

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Program  
Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : ALRISVA ILROYS  
NPM : 1805170225  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AUDIT**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 17 Maret 2023, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ALRISVA ILROY S  
 N P M : 1805170225  
 Program Studi : AKUNTANSI  
 Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANIFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dinyatakan (A-) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

(Riva Umar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA.)

Penguji II

(Dian Yusrriawan, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(Muhammad Fahmi, S.E., M.Si., Ak., CA., ACCA.)

PANITIA UJIAN

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sekretaris

(Asma Nur Hafidha, S.E., M.Si., Ak., CA., ACCA.)



Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ALRISVA ILROYS  
N.P.M : 1805170225  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI)

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2023

Pembimbing Skripsi

(MUHAMMAD FAHMI, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si)



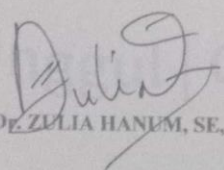
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

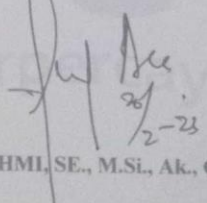
Nama Mahasiswa : Alrisva Ilroys  
NPM : 1805170225  
Dosen Pembimbing : Muhammad Fahmi, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Penelitian : Pengaruh Good Corporate Governace terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Sistematisasi penulisan Footnote dan Daftar Isi Mersial.	10/1-23	[Signature]
Bab 2	terakhir teori dan Review prokdi-terakhir	29/1-23	[Signature]
Bab 3	Kerangka konsep. sistematisasi penulisan /	9/2-23	[Signature]
Bab 4	Metode penulisan, pola smart pls. Teknik Analisis Data	11/2-23	[Signature]
Bab 5	Pembahasan struktural dihapuskan.	10/2-23	[Signature]
Daftar Pustaka	Alsi Mendotex,	15/2-23	[Signature]
Persetujuan Sidang Meja Hijau	fee	20/2-23	[Signature]

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

  
Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE, M.Si

Medan, Februari 2023  
Dosen Pembimbing

  
MUHAMMAD FAHMI, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA

## **ABSTRAK**

# **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK (BEI)**

**ALRISVA ILROYS**

**NPM 1805170225**

Program studi akuntansi

Email : [alrisvailroy@gmail.com](mailto:alrisvailroy@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh good corporate governance terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) perusahaan yang di terbitkan oleh [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel sensus dengan jumlah sampel 17 perusahaan dengan data selama 3 tahun sehingga memiliki jumlah sampel 51 data. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini meliputi statistik deskriptif, SEM (structural Equation Modelling), analisis model pengukuran (outer model), analisis model struktural (inner model) dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay, rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap audit delay, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap audit delay dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci : Audit Delay, Good Corporate Governance, Komite Audit, Rapat Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON AUDIT DELAY IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)**

**ALRISVA ILROY**

**NPM 1805170225**

Accounting study program

Email : [alrisvailroy@gmail.com](mailto:alrisvailroy@gmail.com)

This study aims to determine and analyze the effect of good corporate governance on audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses quantitative with secondary data sources obtained from the company's annual report published by [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sampling technique in this study was to use a census sample technique with a total sample of 17 companies with data for 3 years so that it has a total sample of 51 data. The analysis performed in this study included descriptive statistics, SEM (structural equation modeling), measurement model analysis (outer model), structural model analysis (inner model) and hypothesis testing. Based on the research results, it can be concluded that audit committee has a negative effect on audit delay, audit committee meetings have a negative effect on audit delay, managerial ownership has no effect on audit delay, institutional ownership has no effect on audit delay and foreign ownership has no effect on audit delay.

Keywords: Audit Delay, Good Corporate Governance, Audit Committee, Audit Committee Meetings, and Ownership Structure.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt atas berkat rahmat dan hidayahnya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Judul dari proposal ini adalah **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

Penyusunan skripsi ini banyak sekali hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya, penulis telah berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan didalamnya, untuk itu dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dalam perbaikan skripsi penelitian ini kedepannya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda, Ibunda dan keluarga saya yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak terhingga sampai akhir hayat serta telah memberikan dorongan, semangat, doa serta cinta kasih yang begitu dalam kepada penulis, dan penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak penulis bisa menyelesaikannya. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M, M.Si selaku Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E.,M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hannum.,S.E.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE.,Ak.,M.Si.,CA.,CPA selaku Seketaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Muhammad Fahmi SE., M.Si., Ak., CA., aCPA selaku Dosen Pembimbing yang selama ini bersedia meluangkan waktu dan memberikan bantuannya kepada penulis dalam mempersiapkan proposal ini.
8. Seluruh Dosen – Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Kepada sahabat-sahabat saya yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan proposal.
10. Kepada teman-teman kelas E Akuntansi Pagi yang telah mendorong semangat penulis agar menyelesaikan proposal dengan baik. Terimakasih atas bantuan, kebersamaan, kekeluargaan, serta waktu dan dukungannya selama ini kepada



penulis, semoga Allah Swt membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Medan, 2023

Penulis

Alrisva Ilroys

1805170225

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Audit Delay.....	10
2.1.2 Good Corporate Governance.....	12
2.1.2.1 Komite Audit.....	14
2.1.2.2 Rapat Komite Audit .....	16
2.1.2.3 Kepemilikan Manajerial.....	17
2.1.2.4 Kepemilikan Institusional .....	18
2.1.2.5 Kepemilikan Asing .....	19
2.2 Kerangka Konseptual.....	23
2.2.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay.....	23
2.2.2 Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap Audit Delay .....	24
2.2.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Delay .....	24
2.2.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay.....	25
2.2.5 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Audit Delay.....	26
2.3 Hipotesis Penelitian .....	27
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Defenisi Operasional Penelitian.....	29
3.2.1 Variabel Bebas ( <i>Independen Variable</i> ).....	29

3.2.2 Variabel Terikat ( <i>Dependen Variable</i> ).....	30
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
3.3.1 Tempat Penelitian .....	32
3.3.2 Waktu Penelitian .....	32
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	33
3.4.1 Populasi.....	33
3.4.2 Sampel Penelitian.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian Jenis.....	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	35
3.6.2 SEM ( <i>Structural Equation Modelling</i> ) .....	35
3.6.3 <i>Outer Model</i> .....	36
3.6.3.1 <i>Convergent Validity</i> .....	36
3.6.3.2 <i>Discriminant Validity</i> .....	37
3.6.4 Inner Model.....	38
3.6.4.1 <i>R-Square</i> .....	38
3.6.4.2 F-Square.....	39
3.6.5 Uji Hipotesis .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	41
4.1.1. Deskripsi Data.....	41
4.2 Analisis Data .....	48
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	48
4.2.2 Analisis Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ).....	51
4.2.3 Analisis Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ).....	52
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	55
4.3 Pembahasan.....	58
4.3.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay .....	58
4.3.2 Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap Audit Delay .....	59
4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Delay .....	59
4.3.4 Pengaruh Kepemilikan institusional Terhadap Audit Delay.....	60
4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Audit Delay .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
5.1 Kesimpulan .....	63
5.2 Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>

<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>
------------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Manufaktur.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3.1 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	31
Tabel 3.2 Rencana Waktu Penelitian .....	32
Tabel 4.1 Audit Delay .....	41
Tabel 4.2 Komite Audit.....	43
Tabel 4.3 Rapat Komite Audit .....	44
Tabel 4.4 Kepemilikan Manajerial.....	45
Tabel 4.5 Kepemilikan Institusional .....	46
Tabel 4.6 Kepemilikan Asing .....	47
Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.8 <i>Convergent Validity</i> .....	51
Tabel 4.9 <i>Outer Loading</i> .....	52
Tabel 4.10 <i>R-Square</i> .....	53
Tabel 4.11 <i>F-Square</i> .....	54
Tabel 4.12 Total effects.....	55

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	27

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Organisasi yang didirikan oleh individu atau kelompok orang atau badan-badan lain yang melakukan kegiatan yang terdiri dari produksi dan distribusi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi manusia biasa disebut dengan perusahaan. Perusahaan pada umumnya melakukan kegiatan produksi dan distribusi yang merupakan hasil kombinasi dari berbagai faktor produksi, seperti manusia, alam dan modal, dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Namun, ada juga kegiatan produksi nirlaba. Seperti yayasan sosial, agama, dll. Hasil produksi dapat berupa barang dan jasa. Hasil kegiatan produksi perusahaan dirangkum dalam laporan tahunan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kekayaan bersih perusahaan, situasi keuangan, dan kekayaan bersih, yang membantu banyak pengguna dalam membuat keputusan. Namun, karena laporan keuangan umumnya mencerminkan dampak keuangan dari peristiwa masa lalu dan tidak diharuskan untuk menyediakan informasi non-keuangan, laporan tersebut tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pengguna untuk membuat keputusan ekonomi. Menggambarkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan untuk memungkinkan penyajian laporan keuangan secara tepat waktu kepada

masyarakat umum, atau investor dan kreditur, biasa disebut sebagai pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan, membantu dalam pengambilan keputusan dan memberikan informasi yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan, pengguna laporan keuangan, terutama investor. Harus dilakukan tepat waktu agar tidak mengurangi kegunaan laporan keuangan (Rajaguguk 2019). Rekening tahunan suatu perusahaan harus disiapkan dalam jangka waktu tertentu. Akun yang disiapkan sebelum diserahkan kepada auditor, informasi keuangan yang dihitung untuk periode dari 1 Januari hingga 31 Desember, laporan keuangan yang dikeluarkan segera setelah akhir periode akuntansi. Berdasarkan Pernyataan Prinsip Akuntansi (PSAK) No. 1, paragraf 38 menyatakan bahwa laporan keuangan kurang bermanfaat jika tidak tersedia secara tepat waktu. Karena penundaan ini informasi yang didapatkan akan mengurangi tingkat relevansi laporan keuangan tahunan. Keterlambatan pelaporan laporan keuangan berdampak signifikan terhadap pelaporan audit terlihat pada waktu yang dibutuhkan untuk proses audit peningkatan waktu untuk melakukan audit hal ini disebut audit delay (Purba 2018). Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari batas akhir buku tahunan sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit (dinda tiara Putri dan Suryani, 2018). Audit delay ini berdampak pada keakuratan informasi yang diberikan, sehingga mengurangi kegunaan laporan keuangan. Sesuai dengan fenomena yang ada, perusahaan perlu lebih fokus pada penundaan publikasi laporan keuangan (Audit Delay) yang berdampak negatif terhadap keterlambatan perusahaan dalam mengajukan laporan keuangan interim,



proses review laporan (Kantor Akutansi Publik) KAP Akibat keterlambatan laporan keuangan, hal ini dikomunikasikan dengan informasi mengenai emiten yang dikenakan sanksi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) (Sale dan Arief, 2019).

Kasus dalam keterlambatan dari penyampaian laporan keuangan yang disebabkan faktor internal dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mencapai *Good Corporate Governance* (GCG), Struktur Kepemilikan, Laba, Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Laba, Kemampuan Perusahaan Membayar Utang, Kompleksitas Bisnis dan Pos-pos Luar Biasa dalam Laporan Keuangan, Bagaimana Tata Kelola Perusahaan Menjadi Faktor Internal dalam kondisi audit delay.

Setelah melakukan beberapa riset, peneliti menemukan bahwa beberapa perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI juga masih ada yang mengalami keterlambatan audit dari tahun ke tahun, seperti tercantum pada tabel 1.1 di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Audit Delay Pada**  
**Perusahaan Sektor Manufaktur**

No.	Kode	Audit Delay		
		2017	2018	2019
1.	BRNA	106	92	132
2.	BTON	81	101	91
3.	GMFI	51	44	94
4.	LMPI	92	81	83
5.	PSDN	96	90	90

No.	Kode	Audit Delay		
		2017	2018	2019
6.	SKLT	73	106	148
7.	SMSM	85	86	114

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan dari tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa hanya terdapat 2 perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan audit yaitu perusahaan BRNA, dan SKLT. Dimana dengan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit akan berdampak pada harga saham dan obligasi pada perusahaan, Ketika tidak tepatnya waktu perusahaan publik dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit menjadi salah satu faktor yang harus dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan. Dengan publikasi laporan keuangan perusahaan secara berkala, terutama yang tercatat di BEI, merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan, dengan melakukan itu kepercayaan pihak eksternal perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya terdapat ketidak konsistenan dalam penelitian, sehingga mendorong peneliti untuk menguji kembali variabel komite audit, rapat komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Dimana menurut (Endiana dan Apriada, 2020), (Oktaviani dan Ariyanto, 2019), (Quraizhiy, 2022), (Saputra and Agustin, 2021), (Kadek et al., 2022) bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay sedangkan menurut (Purba 2018) komite audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Rapat komite audit menurut (Frans and Ilham, 2022) bahwa rapat komite audit berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan menurut (Saputra dan Agustin, 2021) hubungan antara rapat komite audit dengan

audit delay adalah hubungan negatif. Kepemilikan manajerial menurut (Saputra dan Agustin, 2021); (G. A. Putri dan Syahrial, 2019) berpengaruh negatif, sedangkan menurut (Rachmawati 2019); (Rajaguguk, 2019) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap audit delay. Kepemilikan institusional menurut (Rajaguguk, 2019); (Rachmawati, 2019) berpengaruh positif terhadap audit delay, sedangkan menurut (G. A. Putri dan Syahrial, 2019); (Oktaviani dan Ariyanto, 2019); (G. A. Putri dan Syahrial, 2019) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap audit delay. Kepemilikan asing menurut (Quraizhiy, 2022) berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan menurut (Puteri dan Satyawan, 2019) sebaliknya.

Tata kelola perusahaan adalah seperangkat aturan yang mendefinisikan hubungan antara pemegang saham, kreditur, direktur, karyawan, dan pemegang kepentingan internal dan eksternal dalam kaitannya dengan hak dan kewajiban atau sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Struktur *corporate governance* yang mencakup komite audit, rapat komite audit dan struktur kepemilikan yang diduga dapat mempengaruhi dalam terjadinya audit delay.

Komite audit adalah pihak terpilih langsung dan independen dari Dewan Komisaris yang berperan Memantau pelaporan, sistem pengendalian internal, praktik manajemen risiko dan proses audit auditor internal dan auditor eksternal. Komite Audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengendalian internal perusahaan dan mengoptimalkan mekanisme *check* dan *balance*, yang pada akhirnya bertujuan untuk memberikan perlindungan terbaik bagi pemegang saham dan pemegang kepentingan lainnya. Sebuah studi oleh (Bambang et al. 2013),

Struktur kepemilikan perusahaan dihasilkan dari perbandingan jumlah pemegang saham dalam perusahaan. Perusahaan dapat dimiliki oleh perorangan, masyarakat umum, negara, perusahaan asing, atau perorangan di dalam perusahaan (direksi). Perbedaan saham investor dapat mempengaruhi kelengkapan informasi yang dipublikasikan oleh Perseroan. Semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, maka informasi perusahaan harus semakin detail.

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen berdasarkan saham yang beredar. Kepemilikan manajerial juga berarti direktur perusahaan sebagai pemegang saham. Ketika kepemilikan manajerial meningkat, maka kepentingan manajer sejalan dengan kepentingan pemegang saham, sehingga ada insentif bagi manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan ketika kepemilikan manajerial meningkat (Jensen dan Meckling, 1976).

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dari total jumlah saham yang beredar. Kepemilikan institusional mendorong kontrol yang optimal, dengan adanya kontrol melalui kepemilikan institusional dapat menjamin kesejahteraan pemegang saham. Kepemilikan asing adalah kepemilikan saham oleh orang asing atau orang asing, baik perorangan maupun lembaga. Dengan adanya kepemilikan asing dianggap dapat memicu perusahaan memperhatikan kestabilan dalam pelaporan laporan keuangan yang telah di audit dengan tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance***

## **Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI ”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan diatas, dapat dikemukakan identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan pada sektor Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan audit yang dapat di lihat pada tabel 1.1,
2. Tidak konsistennya hasil penelitian sebelumnya mengenai komite audit, rapat komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi dan kepemilikan asing terhadap audit delay.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penulis membatasi penelitian ini dengan hanya meliputi masalah mekanisme *corporate governance* yang mana berdasarkan komite audit, rapat komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap audit delay pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk membahas pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap audit delay, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah anggota komite audit mempunyai pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2017-2019 di BEI ?
2. Apakah jumlah pertemuan audit mempunyai pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2017-2019 di BEI?
3. Apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2017-2019 di BEI?
4. Apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2017-2019 di BEI?
5. Apakah kepemilikan asing mempunyai pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2017-2019 di BEI?

### **1.5 Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2017-2019 di BEI ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis jumlah pertemuan audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2017-2019 di BEI?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kepemilikan institusional terhadap audit delay pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2017-2019 di BEI?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kepemilikan manajerial terhadap audit delay pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2017-2019 di BEI?
5. Untuk mengetahui dan menganalisis kepemilikan asing terhadap audit delay pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2017-2019 di BEI?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat memahami teori-teori mengenai pengaruh mekanisme corporate governance yang dapat berpengaruh terhadap audit delay.

b. Bagi perusahaan dan investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan dapat mempertimbangkan kembali hal yang bermanfaat bagi perusahaan terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh mekanisme corporate governance terhadap audit delay.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi, pedoman dan memberikan tambahan pengetahuan untuk dijadikan bahan penelitian terkait dengan Good Corporate Governance

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Audit Delay**

###### **2.1.1.1 Pengertian Audit Delay**

Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan auditor atau tim audit untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan suatu entitas (Irfan et al., 2020). Audit delay diartikan sebagai perbedaan waktu antara tanggal opini audit dan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, menunjukkan jangka waktu prosedur audit diselesaikan oleh auditor. Audit delay berarti jangka waktu antara tanggal penerbitan laporan opini audit dan tanggal penutupan laporan keuangan perusahaan. tujuannya adalah untuk menjelaskan perubahan-perubahan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi pengguna dalam peramalan dan pengambilan keputusan. Jika informasi tidak disampaikan tepat waktu, informasi tersebut kehilangan nilainya yang mempengaruhi kualitas keputusan (Hutagalung & sanjaya, 2021).

Ketepatan waktu juga merupakan aspek relevansi tambahan. Menurut Astuty (2016) Secara umum, semakin pendek audit delay, semakin baik pelaporan keuangannya dan sebaliknya. Jika informasi tidak tersedia pada saat dibutuhkan atau tidak tersedia pada waktu yang tepat, informasi tersebut tidak memiliki nilai untuk aktivitas di masa mendatang dan menjadi kurang relevan. Peluang dalam konteks saat ini berarti memiliki informasi yang tersedia bagi pembuat keputusan sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu saja tidak dapat membuat informasi menjadi



relevan, tetapi kurangnya ketepatan waktu dapat membuat informasi menjadi kurang relevan.

Berdasarkan pernyataan diatas, audit delay dapat disimpulkan sebagai rentang waktu antara tanggal penutupan tahun laporan sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit. Audit delay yang semakin lama dapat membuat informasi yang dihasilkan kehilangan relevansinya. Standar Akuntansi Keuangan Menyatakan bahwa jika laporan tidak tersedia pada waktunya suatu perusahaan harus membuat laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus dikurangi. selambat-lambatnya 4 bulan setelah tanggal neraca (de Rojas et al., 2019; Handoko, Deniswara, et al., 2019).

Menjelaskan bahwa penyampaian laporan keuangan perusahaan dikategorikan terlambat atau mengalami keterlambatan jika dilakukan setelah tanggal jatuh tempo, yaitu 30 April. Standar Akuntansi Bagian 530 mengatur mengenai laporan auditor independen yang menyatakan bahwa tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan harus digunakan oleh auditor sebagai tanggal laporan audit. Tanggung jawab auditor atas peristiwa kemudian terbatas pada periode tersebut. Artinya, dari tanggal neraca sampai dengan tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan, jika kemudian peristiwa yang memerlukan penyesuaian laporan keuangan terjadi setelah penyelesaian pekerjaan lapangan, tetapi sebelum laporan auditor diterbitkan, dan auditor mengetahui tentang kejadian tersebut, laporan keuangan wajib dievaluasi atau auditor wajib menaruh dispensasi pada pendapatnya, apabila penyesuaian dilakukan tanpa mengungkapkan peristiwa yang bersangkutan, laporan auditor harus diberi tanggal sesuai dengan selesainya pekerjaan lapangan, tetapi jika laporan

keuangan ditambahkan dan pengungkapan peristiwa dilakukan, jika tidak dilakukan penyesuaian dan auditor dapat memilih dua metode sebagai berikut: 1. Menggunakan tanggal ganda: Peristiwa yang terjadi dalam periode mulai dari tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan sampai tanggal laporan audit. Auditor hanya bertanggung jawab atas peristiwa yang disebutkan secara khusus dalam laporan audit. 2. Gunakan tanggal kemudian, Auditor bertanggung jawab atas semua peristiwa yang terjadi dalam akhir periode pekerjaan lapangan, ditambah semua peristiwa yang terjadi dalam akhir pekerjaan lapangan sampai dengan tanggal periode peristiwa yang menyebabkan auditor menggunakan tanggal kemudian. (Byun et al., 2019; Handoko, Muljo, et al., 2019).

Ketepatan penyampaian laporan keuangan menjadi hal penting bagi calon investor maupun investor. Para calon investor dan investor memerlukan informasi yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan agar mengurangi pelaporan keuangan yang asimetris dan untuk pertumbuhan investasi kepada masyarakat. Penundaan yang tidak wajar dalam melaporkan laporan keuangan menghasilkan inefisiensi pasar lebih besar, yang dapat mengurangi relevansi dokumen dan kandungan informasinya, serta meningkatkan ketidakpastian terkait keputusan investasi terhadap calon investor.

### **2.1.2 Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu kumpulan peraturan yang bisa dijadikan pedoman dengan memiliki tujuan agar tiap perusahaan yang mengimplementasikan agar berjalan efektif dan efisien. *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI) mengatakan bahwa *corporate governance* merupakan suatu bentuk sistem yang dapat mengontrol semua sumber

daya perusahaan, untuk tercipta suatu keserasian. Adapun pengertian lain dari corporate governance ialah proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta pekerjaan-pekerjaan di perusahaan, untuk meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Menurut (Arifin, 2005) corporate governance serangkaian aturan yang membuat peraturan pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan dan pihak yang berkepentingan lainnya dari pihak internal maupun eksternal.

Prinsip-prinsip good corporate governance sebagaimana disusun oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) meliputi, transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), kemandirian (*independency*) dan keadilan (*fairness*) yang selanjutnya disingkat menjadi TARIF. Arti dari TARIF adalah sebagai berikut :

1. Transparansi (*Transparency*) adalah meningkatkan keterbukaan (*disclosure*) dari kinerja perusahaan secara teratur dan tepat waktu serta benar. Dalam pengambilan keputusan, direksi dan dewan komisaris senantiasa berupaya mengetengahkan keterbukaan kepada para stakeholders;
2. Akuntabilitas (*Accountability*) adalah terciptanya sistem pengendalian yang efektif didasarkan atas distribusi dan keseimbangan kekuasaan diantara anggota direksi, pemegang saham, komisaris dan pengawas. Para komisaris, direksi dan jajarannya wajib memiliki kemampuan dan komite audit untuk menjalankan usaha sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku;
3. Tanggung jawab (*Responsibility*) artinya perusahaan sebagai bagian dari

masyarakat, bertanggung jawab kepada stakeholders dan lingkungan dimana perusahaan berada. Prinsip ini mengatur pemenuhan tanggung jawab terhadap perusahaan.

4. Independensi (*Independency*), perusahaan harus dikelola secara mandiri, sehingga kelembagaan perusahaan tidak saling mengontrol dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
5. Keadilan (*Fairness*), yaitu memastikan perlindungan hak pemegang saham, termasuk hak pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dan memastikan pemenuhan kewajiban kepada investor.

Konsep penting GCG muncul dari pembagian kepemilikan dalam perusahaan. Masalah ini muncul dari perbedaan kepentingan antara agen dan klien. Implementasi GCG membantu menciptakan hubungan yang baik antara badan-badan korporasi. GCG dapat menghindari efek merugikan dari perilaku oportunistik akibat konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Tata kelola perusahaan yang baik bukan sekedar sistem, tetapi GCG merupakan proses yang diterapkan dalam tata kelola dan struktur perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dengan memperhatikan seluruh pemangku kepentingan. Tata kelola yang baik dan pengaturan serta hubungan kelembagaan yang memandu dan mengendalikan perusahaan.

### **2.1.2.1 Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang di angkat dan di berhentikan oleh dewan komisaris perusahaan (Bambang et al. 2013), Menurut Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015, setiap perusahaan publik harus membentuk komite audit yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang, diketuai oleh seorang

komisaris independen dan dua orang luar. Jumlah anggota komite audit yang lebih besar dapat bekerja lebih efektif untuk memantau kemajuan pelaporan keuangan manajemen.

Penerapan komite audit yang baik pada perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal. Pelaporan keuangan yang andal oleh perusahaan pada akhirnya dapat memfasilitasi dan mempercepat audit oleh auditor independen, karena auditor independen cenderung menemukan salah saji material, sehingga audit laporan keuangan menjadi lebih singkat (Putra et al., 2017).

Setiap perusahaan memiliki komite yang membantu tugas dewan komisaris dan tugas dewan direksi dalam memantau dan mengelola perusahaan. Salah satu komite tersebut adalah Komite Audit. Pasal 42 PBI No. 11/33/PBI/2009, yang menjelaskan Komite Audit beserta peran dan tanggung jawabnya, Tugas mereka meliputi:

- a) Tugas dan tanggung jawab komite audit sekurang-kurangnya:
  - 1) Mengevaluasi pelaksanaan audit internal untuk menentukannya kecukupan regulasi internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
  - 2) Koordinasi dengan kantor akuntan untuk mencapai keberhasilan audit eksternal.
- b) Dalam pelaksanaan tugasnya komite audit paling kurang melakukan evaluasi terhadap:
  1. Fungsi audit intern dalam pelaksanaan tugasnya;

2. Tindak lanjut oleh Dewan berdasarkan temuan audit dan/atau umpan balik atas temuan Pengawasan Bank Indonesia, auditor internal, DPS dan/atau auditor kepada pihak eksternal untuk membuat rekomendasi dewan Komisaris.
- c) Rekomendasi komite audit untuk penunjukan kantor akuntan publik ataupun akuntan publik kepada dewan komisaris.

Berdasarkan kerangka hukum diatas, Perusahaan publik diharuskan membentuk komite audit dan karena itu semua perusahaan publik yang terdaftar maupun tidak terdaftar dalam bursa efek, harus membentuk komite audit (Aisyah et al, 2019) .

#### **2.1.2.2 Rapat Komite Audit**

Rapat Komite Audit diselenggarakan secara berkala yang ditentukan oleh Komite Audit itu sendiri dan dilaksanakan sekurang-kurangnya sesuai dengan ketentuan Rapat Dewan Komisaris yang diatur dalam Anggaran Dasar. Rapat komite audit adalah alat untuk memantau para manajemen agar tidak berusaha mengoptimalkan kepentingannya sendiri (Marsha dan Ghozali, 2017), Komite audit biasanya membutuhkan Bertemu 3-4 kali dalam setahun untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab (Mahendra dan Widhiyani, 2017). Semakin banyak komite audit bertemu dan membahas informasi tentang masalah akuntansi, semakin sering komite audit bertemu semakin banyak masalah yang muncul terkait dengan masalah pengendalian keuangan dan sistem informasi sebelum proses audit dilakukan, dimana ditemukan permasalahan dalam laporan keuangan yang diidentifikasi oleh auditor yang terjadi berarti proses kinerja audit lebih efektif dijalankan sehingga tidak menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan

auditan. Tujuan utama Komite Audit adalah untuk melakukan kontrol sambil mempertahankan aktivitas rapat yang tinggi. Komite audit wajib mengadakan rapat secara berkala dengan memperhatikan hal-hal yang akan dibicarakan dan mencatat hasilnya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Komite Audit juga dapat mengadakan rapat eksekutif dengan pihak eksternal, termasuk pejabat, manajemen senior, direktur audit internal dan direktur audit eksternal. Hasil rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit. Ketua Komite Audit bertanggung jawab atas agenda dan materi pendukung yang diperlukan serta melaporkan kepada dewan komisaris tentang kegiatan rapat Komite Audit. Jika Komite Audit mengidentifikasi hal-hal yang dapat mengganggu operasional Perusahaan, Komite Audit harus melaporkannya kepada Dewan komisaris dalam waktu paling lambat sepuluh hari kerja.

### **2.1.2.3 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Kepentingan pemegang saham dapat disejajarkan dengan manajemen karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai dari pengambilan keputusan yang salah. Pengukuran yang dilakukan untuk melihat proporsional kepemilikan manajerial dengan cara membandingkan jumlah saham yang dimiliki manajer dengan saham yang beredar (Mulyaningsih & Sukartha, 2018).

Menurut Ni Putu (2012) bahwa kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai presentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial merupakan kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawannya. Secara matematis, nilai kepemilikan manajerial diperoleh dari presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi dan komisaris. Menurut Downes dan Goodman (1999) dalam Sukirni (2012) kepemilikan manajerial merupakan para pemegang saham yang sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.

Diperlukan peningkatan kepemilikan oleh manajemen untuk menciptakan kinerja perusahaan yang optimal dan mendorong para manajer untuk bertindak bijaksana, karena mereka juga menanggung akibat dari tindakan mereka. kepemilikan manajerial dapat meminimalkan masalah keagenan antara manajer dan pemilik dan moral hazard dari manajemen karena kepemilikan manajerial bisa menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial di perusahaan dapat mengurangi kemungkinan dalam memanipulasi segala sesuatu hanya untuk kepentingan mereka sendiri.

#### **2.1.2.4 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008)



Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal, pengawasan tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. kepemilikan institusional sebagai agen pengawas dengan jumlah investasi yang cukup besar dalam pasar modal akan menimbulkan pengawasan yang lebih baik sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik oleh manajer, sehingga kinerja manajemen akan meningkat yang akan memberikan dampak penyajian laporan keuangan yang transparan dan wajar.

#### **2.1.2.5 Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing adalah persentase saham beredar yang dimiliki oleh penanam modal atau penanam modal asing. Jumlah modal ditempatkan orang perseorangan, badan hukum, dan perusahaan milik pemerintah asing (Yoantha, 2015). Perusahaan asing dapat menerima pelatihan akuntansi yang lebih baik dari perusahaan induk asing mereka, perusahaan asing mungkin memiliki sistem informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan baik perusahaan internal dan Mungkin ada peningkatan permintaan dari pelanggan, pemasok, dan masyarakat untuk perusahaan tempat mereka berada. (Hadi, 2002).

Kepemilikan saham asing adalah sejumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (di luar negeri), baik oleh orang perseorangan maupun oleh suatu lembaga atau lembaga, dengan imbalan saham perusahaan Indonesia. Pemilik perusahaan asing adalah salah satu pihak yang harus diperhatikan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa perusahaan multinasional Indonesia berkinerja lebih baik daripada perusahaan milik negara dari perspektif lingkungan. Tidak ada hubungan antara kinerja sosial dengan kinerja keuangan perusahaan domestik.

Di perusahaan multinasional ada hubungan antara kinerja sosial dan kinerja keuangan. Ini berarti bahwa perusahaan asing cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih besar karena mereka memiliki lebih banyak uang untuk mendanai kegiatan sosial dan lingkungan mereka. Hal ini menyebabkan perusahaan multinasional mengubah perilaku operasional mereka untuk menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan (Fauzi & Eleven, 2008). Kepemilikan asing diukur menggunakan presentase kepemilikan saham asing dari seluruh saham yang beredar.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Kesimpulan Penelitian
1.	Raditya Andika Kumara (2015)	Pengaruh good corporate governance terhadap audit report lag yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai	Ukuran Komite Audit, Independensi Komite Audit, Rapat Komite Audit, Ukuran Dewan, Komisaris Independen	Ukuran komite audit dan rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag, Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap audit report

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Kesimpulan Penelitian
		2013.		lag, Ukuran dewan, komisaris dewan berpengaruh negatif terhadap audit report lag.
2.	Muhammad Amin Dan Ibnul Jauzi Abdul Caesar(2021)	Pengaruh good corporate governance dan auditor eksternal terhadap audit delay ( studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2013 -2015	Komite audit, dewan komisaris, audit eksternal, dan audit delay	Secara simultan komite audit, dewan komisaris dan audit eksternal berpengaruh terhadap audit delay, Secara parsial komite audit, audit eksternal berpengaruh terhadap audit delay
3.	Muhammad iqbal saputra dan henri agustin (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)	Ukuran perusahaan Dewan komisaris Komite audit Rapat komite audit Kepemilikan manajerial Kualitas audit Audit delay	Ukuran perusahaan, Dewan komisaris, komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay, Sedangkan Rapat komite audit, kepemilikan manajerial dan kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay
4.	Darwin Marasi Purba (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay	Pengaruh profitabilitas Dewan komisaris Komisaris independen Komite audit Kualitas audit	Profitabilitas, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay
5.	Ni putu shinta oktaviani dan dodik ariyanto (2019)	Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay	Finansial distress Ukuran perusahaan Dewan komisaris independen	variabel financial distress dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap audit delay. Ukuran perusahaan,

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Kesimpulan Penelitian
			Komite audit Kepemilikan institusional	komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada audit delay.
6.	Gustitta arnawati putri dan yoppi syahril (2019)	kontribusi good corporate governance untuk mengurangi terjadinya audit delay	Kepemilikan manajerial Institusional Dewan komisaris independen Jumlah komite audit	secara parsial kepemilikan manajerial dan institusional tidak mempengaruhi keterlambatan laporan audit, sementara proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit, sedangkan secara simultan kepemilikan manajerial dan institusional serta proporsi dewan komisaris independen dan jumlah komite audit secara signifikan mempengaruhi keterlambatan laporan audit.
7.	I Nym wijana asmara putra (2019)	Pengaruh kepemilikan instutional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing pada pengungkapan corporate sosial responsibility	Kepemilikan instutisional Kepemilikan manajerial Kepemilikan asing Corporate sosial responsibility	Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap corporate sosial responsibility, sedangkan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap corporate sosial responsibility

## **2.2 Kerangka Konseptual**

### **2.2.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay**

Peraturan BAPEPAM No. IX.1.5 : Pedoman dan Pembentukan Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran keputusan ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 Desember 2004 bagian C yaitu anggota komite audit paling sedikit 3(tiga) orang. Di Indonesia komposisi komite audit berbeda-beda tergantung besar kecilnya organisasi dan tanggung jawabnya. Namun, jumlah keanggotaan tiga sampai lima merupakan jumlah yang cukup ideal.

Teori hipotesis ini didasarkan pada teori keagenan, dimana pemilik (principal) dimotivasi agar transparansi, kurangnya kelalaian, dan ketepatan waktu dari manajer (agen). Komite audit kemudian dibentuk, dengan harapan bahwa lebih banyak komite audit akan mengurangi tunggakan laporan audit karena lebih banyak departemen memenuhi kewajibannya. Di mana ada lebih banyak orang, lebih banyak energi bekerja. Logikanya, semakin banyak anggota komite audit, semakin cepat mereka dapat menemukan dan menyelesaikan setiap masalah yang timbul dalam pemrosesan data keuangan untuk mengurangi audit delay dimana semakin besar komite peninjau semakin tinggi kualitas pengawasannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Purba, 2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit delay.

### **2.2.2 Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap Audit Delay**

Rapat Komite Audit diadakan secara berkala, yang ditentukan oleh komite audit itu sendiri dan dilakukan oleh manajemen perusahaan sekurang-kurangnya sesuai dengan ketentuan rapat dewan komisaris yang ditetapkan dalam anggaran rumah tangga dengan mengadakan rapat sekurang-kurangnya tiga atau empat kali dalam satu tahun. Semakin sering anggota komite audit mengadakan rapat intensif, semakin tinggi kualitas laporan yang dihasilkan, sehingga audit oleh pihak eksternal semakin efisien.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyadari Pemyun and Putra Astika, 2021), (Saputra dan Agustin, 2021), menunjukkan hasil bahwa rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Frans and Ilham, 2022) bahwa rapat komite audit berpengaruh terhadap audit delay.

### **2.2.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Delay**

Kepemilikan manajerial yang lebih besar di perusahaan yang mendorong kinerja perusahaan yang optimal dan memotivasi mereka untuk bertindak hati-hati, karena mereka berbagi konsekuensi dari tindakan mereka. Kepemilikan manajerial dapat meminimalkan masalah keagenan antara manajer dan pemilik risiko modal manajemen, karena kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang besar dalam suatu perusahaan dapat mengurangi kemungkinan manajer memanipulasi laba untuk kepentingannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra dan Agustin, 2021), (G. A. Putri dan Syahrial, 2019) berpengaruh negatif, sedangkan menurut (Rachmawati 2019), (Rajaguguk, 2019) berpendapat sebaliknya.

#### **2.2.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay**

Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam pengawasan manajemen karena kepemilikan institusional akan menumbuhkan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besar kecilnya investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin besar suara dan dorongan institusi untuk memantau manajemen (Arumsari, 2017). Dengan banyaknya kepemilikan pihak institusi, maka mereka dapat menuntut kepada pihak manajemen agar tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan tahunan mereka dan jika perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan tahunan mereka. Para investor yang menanam saham mereka akan mendeteksi bahwa terdapat masalah yang di hadapi oleh pihak manajemen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rajaguguk, 2019), (Rachmawati, 2019) memperoleh hasil dimana kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap audit delay, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (G. A. Putri dan Syahrial, 2019); (Oktaviani dan Ariyanto, 2019) berbanding terbalik yang mana mendapatkan hasil kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap audit delay.

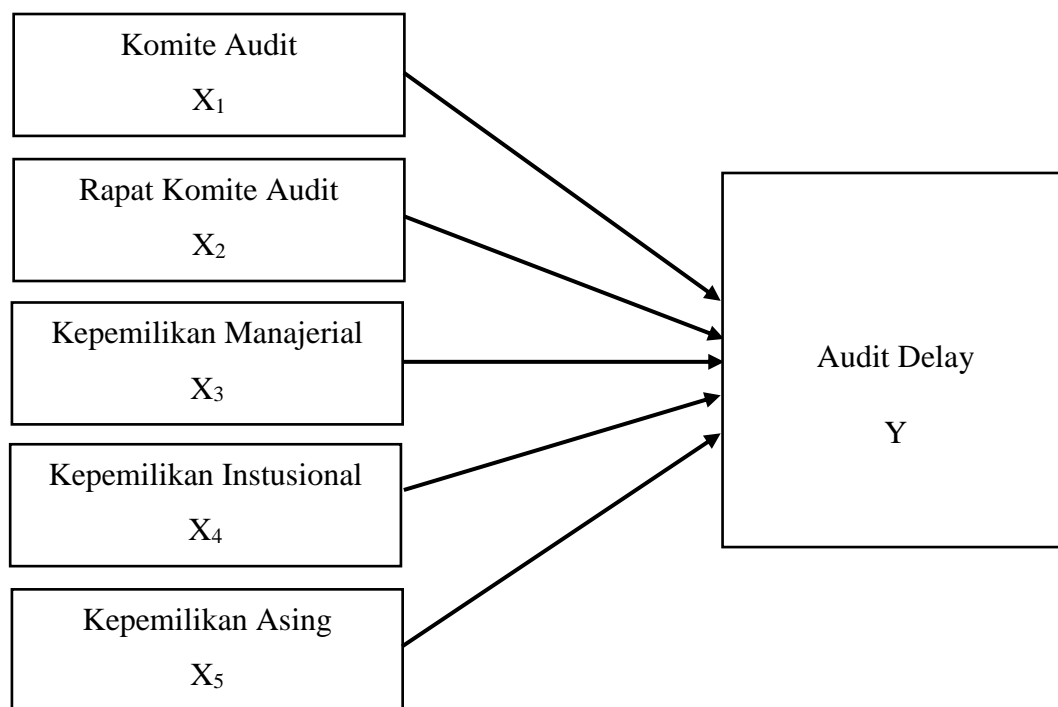
### **2.2.5 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Audit Delay**

Menurut Rustiarini (2011) dalam Rachmawati (2019), kepemilikan asing adalah proporsi saham pada suatu perusahaan yang dimiliki oleh orang perseorangan, badan hukum, pemerintah, dan pihak lain yang berstatus asing. Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing biasanya memiliki kewajiban yang lebih baik dalam hal menjaga kepemilikan mereka agar dapat dipercaya dalam menjaga hal yang telah mereka berikan, daripada perusahaan yang bukan milik asing. Pasalnya, perusahaan cenderung menjaga nama baik perusahaannya agar investor asing tidak melepas saham perusahaannya. Dengan semakin banyak kepemilikan yang dimiliki oleh pihak asing, kinerja manajemen akan semakin meningkat, namun terdapat keterbatasan jarak dalam pengawasannya. Adanya interaksi antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, dimana setiap pihak memiliki kepentingan masing-masing dan kemampuan untuk menyeimbangkan kepentingan yang berbeda akan menentukan keberhasilan bisnis (Sanjaya,2021).

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Quraizhiy, 2022) bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan menurut (Puteri dan Satyawati, 2019) sebaliknya, kepemilikan asing berpengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan uraian di atas, maka penggambaran kerangka konseptual dapat di gambarkan sebagai berikut :





**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan atas validitasnya. Berdasarkan pembahasan sebelumnya yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis :

1. = Komite audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.
2. = Rapat audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.
3. = Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan

sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

4. = Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.
5. = Kepemilikan asing berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder, Annual report perusahaan yang peneliti unduh berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), berdasarkan kebutuhan data pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian ini berjenis asosiatif karena ingin mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### **3.2 Defenisi Operasional Penelitian**

Defenisi Operasional Penelitian menjelaskan bagaimana suatu variabel diukur, dengan tujuan menentukan kegunaan pengukuran yang akan digunakan dari survei. Variabel adalah sesuatu atau apapun yang mempunyai nilai yang dapat diukur, baik berwujud (tangible) maupun tidak berwujud (intangible). Pada dasarnya dari definisi variabel diatas dapat dilihat bahwa definisi variabel adalah sama untuk disiplin ilmu dan bidang apapun termasuk disiplin ilmu akuntansi.

##### **3.2.1 Variabel Bebas (*Independen Variable*)**

Variabel bebas(*independen variable*) adalah variabel yang menurut peneliti mempengaruhi variabel terikat (penyesuaian) dalam suatu eksperimen. Variabel Independen menurut Sugiuno dalam Zulfikar (2016) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang mengubah variabel dependen, disebut

juga variabel yang mempengaruhi. Hal ini dikemukakan oleh Widiyanto (2013). Dengan kata lain, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instasional, Kepemilikan Asing dan Rapat Komite Audit.

### **3.2.2 Variabel Terikat ( *Dependen Variable* )**

Variabel terikat adalah variabel yang menurut peneliti dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen atau penelitian. Hal ini diidentifikasi oleh peneliti langsung dari pertanyaan penelitian dan hipotesis yang muncul sebelum melakukan eksperimen. Dalam semua penelitian kuantitatif, bagian penting dari desain penelitian adalah pemilihan dan pengukuran variabel terikat. Hal ini penting karena kegunaan suatu penelitian tergantung pada relevansi variabel terikat dan penyajian hasil yang diinginkan. Peneliti perlu berhati-hati karena pilihan variabel dependen (terkait) mencerminkan proses definisi masalah dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Variabel Dependen Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016), variabel dependen disebut juga variabel yang mempengaruhi hasil akhir dari variabel independen, atau variabel yang berkaitan dengan durasi atau perpanjangan durasi yang diperlukan untuk pengujian. pekerja. Untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan, dapat ditambahkan setiap saat untuk menutup pembukuan perusahaan paling lambat tanggal 31 Desember, sambil menunggu penerbitan laporan audit (Saputra et al., 2020). Keterlambatan Pelaporan Audit = Tanggal Pelaporan Audit - Tanggal Pelaporan Keuangan Variabel terikat yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *Latency* Pelaporan Audit, yang menggambarkan jangka waktu penyampaian laporan keuangan sebagaimana tercantum di BEI.

**Tabel 3.1 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Komite Audit	Komite yang di angkat dan di berhentikan oleh dewan komisaris perusahaan.  (Bambang et al. 2013)	Jumlah total komite audit  (Saragih dan Laksito, 2021)	Rasio
Rapat Komite Audit	Alat untuk memantau para manajemen agar tidak berusaha mengoptimalkan kepentingannya sendiri  (Marsha dan Ghozali, 2017)	jumlah total pertemuan komite audit  (Saragih dan Laksito 2021)	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen.  (Rachmawati 2019)	Proporsi jumlah saham pihak manajer dengan jumlah saham yang beredar  (Mulyaningsih & Sukartha, 2018).	Rasio
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain.  (Rachmawati, 2019)	Proporsi jumlah saham pihak institusi dengan jumlah saham yang beredar  (Bambang et al., 2013)	Rasio
Kepemilikan Asing	Kepemilikan asing adalah proporsi saham pada suatu perusahaan yang dimiliki oleh orang perseorangan, badan hukum, pemerintah, dan pihak lain yang berstatus asing.  (Rachmawati, 2019)	proporsi saham beredar yang dimiliki oleh penanam modal atau penanam modal asing.  (Yoantha et al., 2015)	Rasio

Audit Delay	Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari batas akhir buku tahunan sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit  (dinda tiara Putri dan Suryani, 2018)	Audit delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan.  (Rachmawati 2019)	Rasio
-------------	---	---	-------

Sumber : Data Diolah

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu pada penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan dari bulan September 2022 sampai bulan Maret 2023, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Rencana Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Waktu penelitian						
		2022-2023						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pra Riset							
2.	Pengajuan Judul							
3.	Penulisan Proposal							
4.	Bimbingan Proposal							
5.	Seminar Proposal							

No.	Kegiatan	Waktu penelitian						
		2022-2023						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
6.	Penyusunan Skripsi							
7.	Bimbingan Skripsi							
8.	Sidang Meja Hijau							

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2019. Menurut [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), terdapat 158 perusahaan Manufaktur yang mana terdiri dari 71 perusahaan industri dasar dan kimia, 43 perusahaan aneka industri dan 44 perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian-bagian dari populasi yang di ambil melalui cara-cara tertentu secara jelas dan lengkap yang di anggap bisa mewakili populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel sensus(sampel jenuh). Sampling sensus adalah suatu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yang dikemukakan oleh sugiyono, (2002 :61-63).

Merujuk pada Arikunto (2012:104) jika populasi lebih besar dari 100, dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari total populasi, Kriteria pengambilan

sampel adalah telah menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan (financial statement) 2017-2019, Bukan merupakan perusahaan keuangan dan memiliki data yang diperlukan untuk penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian Jenis**

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia di objek penelitian dan langsung dapat digunakan oleh peneliti. Yang mana diambil dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengambil dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen yang periode laporannya berakhir 31 desember. Jenis data yang dibutuhkan adalah: 1. Jumlah anggota komite audit 2. Presentase Kepemilikan Manajerial 3. kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi 4. Jumlah rapat dewan yang diadakan dalam setahun 5. Total saham yang di miliki pihak asing

Metode pada pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara melihat, menganalisa, mencatat, menghitung, membandingkan ataupun mendokumentasikan laporan keuangan tahunan secara teliti yang diterbitkan oleh perusahaan di website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang



berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini sama dengan metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang mana telah konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Menganalisa data dan menguji dengan data-data yang telah didapatkan, kemudian mengambil kesimpulan dari pengujian tersebut. Dimana penelitian ini menggunakan Smart PLS (Partial Least Squares).

### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan. Hasil uji statistik deskriptif setidaknya berisi nama Variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar (*standard deviation*), maksimum dan minimum, yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi hasil uji statistik deskriptif tersebut (Chandrarini, 2017:139)

### **3.6.2 SEM (*Structural Equation Modelling*)**

SEM (Structural Equation Model) merupakan salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji rangkaian hubungan yang biasanya sulit untuk diukur secara bersamaan. SEM adalah teknik multivariate analysis yang menggabungkan antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), dengan tujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstruksinya maupun hubungan antar konstruk. (Ghozali, 2021)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software Smart PLS yang dijalankan dengan media komputer. PLS (partial least square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus

pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). PLS (Partial Least Square) merupakan model persamaan struktural SEM yang berbasis komponen atau varian. PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM yang berbasis kovarian menjadi berbasis varian SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih mengarah kepada predictive model (Ghozali, 2021).

### **3.6.3 Outer Model**

Outer model menganalisis hubungan antara konstruk (variabel laten) dan indikator. Validitas konvergen model pengukuran dengan model indikator refleksi dinilai menggunakan korelasi antara nilai target/komponen dan nilai konstruk yang dihitung dengan PLS. karena reflektifitas dianggap tinggi ketika lebih dari 0,70 berkorelasi dengan konstruk yang diukur. Namun untuk penelitian pada tahap awal pengembangan skala pengukuran, nilai loading 0,5-0,60 dianggap cukup. Validitas diskriminan model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi silang berdasarkan pembebanan dengan pengukuran konstruk. Ketika korelasi antara konstruk dengan item yang diukur lebih tinggi dari konstruk lainnya (Ghozali, 2021).

#### **3.6.3.1 Convergent Validity**

Menurut (Ghozali, 2021) uji validitas model pengukuran konvergen indikator reflektif yang dihitung dengan program smart PLS dapat dilihat dari

nilai loading faktor untuk setiap indikator konstruk. Rule of thumb yang biasanya digunakan untuk menilai validitas convergen yaitu :

Nilai Loading factor : > 0,70 untuk confirmatory research

> 0,60 untuk exploratory research

Nilai Average variance extracted (AVE) : > 0,50 untuk confirmatory maupun

exploratory research

Nilai Communalitas : > 0,50 untuk confirmatory maupun exploratory research

### **3.6.3.2 Discriminant Validity**

*Diskriminant validity* adalah model pengukuran yang dilengkapi dengan indikator reflektif dinilai dengan cross-loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi satu konstruk dengan satu ukuran lebih besar daripada jumlah konstruk yang lain, hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten lebih baik dalam memprediksi ukuran bloknnya daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk penilaian *Diskriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai rata-rata *Root Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya dalam model. . Jika skor AVE masing-masing konstruk lebih besar dari skor korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka skor validitas diskriminan dikatakan baik. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50.

Menurut (Ghozali, 2021), validitas diskriminan mengacu pada prinsip bahwa pengukur-pengukur yang berbeda (variabel manifes) tidak boleh

berkorelasi tinggi. Berikut cara menguji validitas diskriminan menggunakan ukuran rekursif :

Cross loading :  $> 0,70$  untuk setiap variabel

Akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk laten :

akar kuadrat AVE  $>$  korelasi antar konstruk laten

Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) :  $HTMT < 0,90$

### **3.6.4 Inner Model**

Inner model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori substansif. Model struktural diperkirakan oleh R-kuadrat dari konstruk dependen. Estimasi model menggunakan PLS dimulai dengan mempertimbangkan R-kuadrat dari setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk mengestimasi variabel laten independen tertentu menjadi variabel laten dependen.

Inner Model atau model struktural adalah bagian pengujian hipotesis yang digunakan dalam menguji variabel laten eksogen (independen) terhadap variabel laten eksogen (dependen) apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Analisis model struktural ini akan menganalisis hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya (Juliandi et al., 2015).

#### **3.6.4.1 R-Square**

*R-Square* adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang terpengaruh yang dapat dijelaskan oleh variabel, Sehingga dapat membantu untuk

memprediksi apakah model itu baik atau buruk. (Juliandi et al., 2015) Kriteria dalam penilaian R-Square adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai R-square = 0,75 maka model adalah kuat
- 2) Jika nilai R-Square = 0,50 maka model adalah sedang
- 3) Jika nilai R-Square = 0,25 maka model adalah lemah

#### **3.6.4.2 F-Square**

F-Square adalah ukuran untuk mengevaluasi pengaruh relatif suatu variabel terhadap suatu variabel (Juliandi et al., 2015). Kriteria evaluasi F-Square adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai f-square = 0,02 maka efek yang kecil dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.
2. Jika nilai f-square = 0,15 maka efek yang sedang/moderat dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.
3. Jika nilai f-square = 0,35 maka efek yang besar dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

#### **3.6.5 Uji Hipotesis**

Dalam PLS, pengujian statistik terhadap setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan melalui simulasi. Dalam hal ini, metode *bootstrap* dilakukan pada sampel. Pengujian *bootstrap* juga bertujuan untuk meminimalisir masalah data yang tidak normal. Untuk mendukung hipotesis, ada ukuran

signifikan yang dapat digunakan untuk membandingkan nilai t-tabel dan t-statistik. Jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel, berarti hipotesis didukung atau diterima. Pada penelitian ini, pada tingkat kepercayaan 95% (alpha 95%), maka nilai t-tabel untuk hipotesis satu sisi adalah 1,96. Analisis Partial Least Squares (PLS) yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan SmartPLS versi 3.0 m3 yang dijalankan pada media komputer (Ghozali, 2021).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap audit delay. Di sini peneliti menggunakan 17 sampel perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### 4.1.1.1 Audit Delay

Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan laporan audit keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor. Audit delay termasuk dari salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam istilah bagian *auditing*.

**Tabel 4.1**  
**Audit Delay**

No.	Kode	Audit Delay		
		2017	2018	2019
1	ASII	74	78	83
2	BRNA	106	92	132
3	BRPT	60	87	87
4	BTON	81	101	91

No.	Kode	Audit Delay		
		2017	2018	2019
5	CINT	79	74	83
6	GMFI	51	44	94
7	INDF	75	78	80
8	KAEF	50	53	73
9	KLBF	82	86	87
10	LMPI	92	81	83
11	PSDN	96	90	90
12	PTSN	85	81	84
13	SCCO	82	84	87
14	SKLT	73	106	148
15	SMSM	85	86	114
16	TCID	61	60	59
17	WTON	43	53	52
RATA-RATA		75	78	90

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat terdapat perusahaan yang mengalami audit delay yaitu BRNA pada tahun 2017 mengalami keterlambatan selama 106 hari dan di tahun 2019 mengalami keterlambatan selama 132 hari, BTON pada tahun 2018 mengalami keterlambatan selama 101 hari dan pada tahun 2019 mengalami keterlambatan selama 91 hari, GMFI pada tahun 2019 mengalami keterlambatan selama 91 hari, LMPI pada tahun 2017 mengalami keterlambatan selama 92 hari, PSDN pada tahun 2017 mengalami keterlambatan selama 96 hari, SKLT pada tahun 2018 mengalami keterlambatan selama 106 hari dan pada tahun 2019 mengalami keterlambatan selama 148 hari, dan juga SMSM pada tahun 2019 mengalami keterlambatan selama 114 hari.

#### **4.1.1.2 komite audit**

Komite audit merupakan komite yang di angkat dan di berhentikan oleh dewan komisaris perusahaan, dimana komite audit sekurang-kurangnya



beranggotakan tiga orang dan diketuai oleh seorang komisaris independen dan dua orang luar.

**Tabel 4.2**  
**Komite Audit**

No.	Kode	Komite Audit		
		2017	2018	2019
1	ASII	4	3	3
2	BRNA	3	3	3
3	BRPT	3	3	3
4	BTON	3	3	3
5	CINT	3	3	3
6	GMFI	3	3	3
7	INDF	3	3	3
8	KAEF	4	4	4
9	KLBF	3	3	3
10	LMPI	3	3	3
11	PSDN	3	3	3
12	PTSN	3	3	3
13	SCCO	3	3	3
14	SKLT	3	3	3
15	SMSM	3	3	3
16	TCID	4	3	3
17	WTON	3	5	5
RATA-RATA		3	3	3

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada perusahaan manufaktur sudah memiliki komite audit yang baik terbukti dengan adanya Komite Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

#### **4.1.1.3 Rapat Komite Audit**

Rapat komite audit dapat adalah pertemuan bagi komite audit untuk membahas proses-proses yang akan dilakukan pada pelaporan keuangan dan

disitulah terjadinya pemantauan laporan keuangan. Salah satu cara mengukur ketekunan komite audit adalah dengan menghitung jumlah rapat yang di adakan setiap tahunnya.

**Tabel 4.3**  
**Rapat Komite Audit**

No.	Kode	Rapat Komite Audit		
		2017	2018	2019
1	ASII	7	7	7
2	BRNA	4	4	4
3	BRPT	4	4	4
4	BTON	4	4	4
5	CINT	12	12	4
6	GMFI	6	6	8
7	INDF	7	5	7
8	KAEF	13	4	4
9	KLBF	4	4	4
10	LMPI	12	12	6
11	PSDN	4	4	4
12	PTSN	4	4	4
13	SCCO	4	4	4
14	SKLT	4	4	4
15	SMSM	7	5	6
16	TCID	12	13	13
17	WTON	12	5	5
RATA-RATA		7	6	5

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada perusahaan manufaktur sudah memiliki rapat komite audit yang baik terbukti dengan adanya rapat komite Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

#### 4.1.1.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan yang biasanya dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur menggunakan presentase saham manajemen. Jumlah kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kebijakan apa yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

**Tabel 4.4**  
**Kepemilikan Manajerial**

No.	Kode	Kepemilikan Manajerial		
		2017	2018	2019
1	ASII	0.4	0.5	0.5
2	BRNA	5.09	5.09	5.09
3	BRPT	71.18	73.20	71.82
4	BTON	89.45	89.44	89.44
5	CINT	0.405	0.271	0.271
6	GMFI	2.64	0.0006	0.0034
7	INDF	0.02	0.02	0.02
8	KAEF	0.127	0.12	0.109
9	KLBF	0.01	0.08	0.29
10	LMPI	68.28	68.28	68.28
11	PSDN	4.582	4.582	4.582
12	PTSN	66.47	66.47	66.47
13	SCCO	4.785	4.785	4.785
14	SKLT	0.77	0.86	0.86
15	SMSM	7.981	7.983	7.979
16	TCID	0.511	0.452	0.488
17	WTON	0.181	0.19	0.126
RATA-RATA		18.9931	18.9602	18.8890

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial pada 17 perusahaan manufaktur dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan. Dimana rata-rata pada tahun 2017 sebesar 18,993, kemudian menurun di tahun 2018 sebesar 18,960, dan pada tahun 2019 menurun kembali sebesar 18,889. Secara keseluruhan terdapat 4 perusahaan dengan nilai kepemilikan manajerial

yang di atas rata-rata yaitu dengan kode BRPT, BTON, LMPI dan PTSN, sedangkan 13 perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata.

#### 4.1.1.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham yang di miliki oleh institusi atau lembaga pemerintah atau swasta seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan perusahaan non keuangan baik non lembaga ataupun asing.

**Tabel 4.5**  
**Kepemilikan Institusional**

No.	Kode	Kepemilikan Institusional		
		2017	2018	2019
1	ASII	99.23	98.67	98.67
2	BRNA	82.03	10.30	79.49
3	BRPT	15.72	24.232	28.98
4	BTON	1.99	1.99	0.05
5	CINT	1.87	1.3	94.74
6	GMFI	98.957	97.75	97.93
7	INDF	98.2	97.98	98.41
8	KAEF	96.224	97.365	96.601
9	KLBF	96.77	94.42	94.11
10	LMPI	24.17	24.14	24.14
11	PSDN	70.023	70.283	70.013
12	PTSN	4.94	25.25	26.129
13	SCCO	83.21	83.9	84.25
14	SKLT	97.78	97.73	97.73
15	SMSM	83.672	84.672	6.793
16	TCID	86.3	86.3	85
17	WTON	54.34	46.02	19.34
RATA-RATA		64.44	61.31	64.85

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kepemilikan institusi pada 17 perusahaan manufaktur dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan dan

penurunan. Dimana rata-rata pada tahun 2017 sebesar 64,44, kemudian menurun di tahun 2018 sebesar 61,31, dan pada tahun 2019 menurun kembali sebesar 64,85. Secara keseluruhan terdapat 9 perusahaan dengan nilai kepemilikan manajerial yang di atas rata-rata yaitu dengan kode ASII, GMFI, INDF, KAEF, KLBF, PSDN, SCCO, SKLT dan TCID, sedangkan 2 perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan kepemilikan manajerial yaitu dengan kode BRNA dan SMSM dan 6 perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata.

#### 4.1.1.6 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh perseorangan, badan hukum, pemerintah, dan pihak lain yang berstatus asing. Dengan adanya kepemilikan asing ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat berkinerja lebih baik dari pada perusahaan yang milik negara dari perspektif lingkungan.

**Tabel 4.6**  
**Kepemilikan Asing**

No.	Kode	Kepemilikan Asing		
		2017	2018	2019
1	ASII	92.10	88.56	88.56
2	BRNA	16.17	16.23	15.80
3	BRPT	12.72	17.35	24.01
4	BTON	0.38	0.38	0.13
5	CINT	1.75	1.2	17.96
6	GMFI	0.522	1.068	0.033
7	INDF	83.35	80.54	82.66
8	KAEF	0.745	0.733	1.25
9	KLBF	29.08	30.33	24.56
10	LMPI	0.62	0.59	0.61
11	PSDN	2.09	2.121	2.137
12	PTSN	8.46	15.57	16.499
13	SCCO	12.52	12.56	12.73

No.	Kode	Kepemilikan Asing		
		2017	2018	2019
14	SKLT	59.04	59.04	59.04
15	SMSM	16.739	6.739	4.793
16	TCID	70.1	70.1	18.5
17	WTON	25.42	16.6	49.51
RATA-RATA		25.40	24.69	24.63

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kepemilikan institusi pada 17 perusahaan manufaktur dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan. Dimana rata-rata pada tahun 2017 sebesar 25,40. kemudian menurun di tahun 2018 sebesar 24,69, dan pada tahun 2019 menurun kembali sebesar 24,63. Secara keseluruhan terdapat 3 perusahaan dengan nilai kepemilikan manajerial yang di atas rata-rata yaitu dengan kode ASII, INDF, dan SKLT, sedangkan 2 perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan kepemilikan manajerial yaitu dengan kode KLBF dan WTON dan 12 perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi (std. deviation), maksimum (maximum) dan minimum. Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini yang disajikan dalam Tabel 4. .

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Min	Max	Standart Deviation
Komite audit	51	3.176	3.000	5.000	0.473
Rapat komite audit	51	6.137	4.000	13.000	3.081
Kepemilikan manajerial	51	18.947	0.001	89.450	30.973

Kepemilikan institusional	51	63.531	0.050	99.230	36.970
Kepemilikan asing	51	24.908	0.033	92.100	28.947
Audit delay	51	81.098	43.000	148.000	19.862

Sumber : Lampiran 3

Tabel 4.7 dapat menjelaskan mengenai hasil analisis berhubungan dengan jumlah responden, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi pada masing-masing variabel sebagai berikut:

Pada variabel komite audit, jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 51 sampel. Dimana nilai minimum komite audit sebesar 3.000 dan nilai maksimum komite audit sebesar 5.000 Adapun nilai rata-rata (mean) komite audit sebesar 3.176. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata maksimum komite audit sebesar 5.000 dan penurunan rata-rata maksimum komite audit sebesar 3.000. Disisi lain nilai standar deviasi Komite audit sebesar 0,473 berada pada posisi di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean). Maka dapat disimpulkan bahwa Komite audit memiliki tingkat penyimpangan dalam kategori sangat kecil.

Pada variabel rapat komite audit, jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 51 sampel. Dimana nilai minimum rapat komite audit sebesar 4.000 dan nilai maksimum rapat komite audit sebesar 13.000 Adapun nilai rata-rata (mean) rapat komite audit sebesar 6.137. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata maksimum rapat komite audit sebesar 13.000 dan penurunan rata-rata maksimum rapat komite audit sebesar 4.000. Disisi lain nilai standar deviasi rapat komite audit sebesar 3.081 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tersebar sebesar nilai tersebut.

Pada variabel kepemilikan manajerial, jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 51 sampel. Dimana nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 0.001 dan nilai maksimum kepemilikan manajerial sebesar 89.450 Adapun nilai rata-rata (mean) kepemilikan manajerial sebesar 18,947. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata maksimum kepemilikan manajerial sebesar 89.450 dan penurunan rata-rata maksimum kepemilikan manajerial sebesar 0.001. Disisi lain nilai standar deviasi kepemilikan manajerial sebesar 30.973 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tersebar sebesar nilai tersebut.

Pada variabel kepemilikan institusional, jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 51 sampel. Dimana nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 0.050 dan nilai maksimum kepemilikan institusional sebesar 99.230 Adapun nilai rata-rata (mean) kepemilikan institusional sebesar 63.531. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata maksimum kepemilikan institusional sebesar 99.230 dan penurunan rata-rata maksimum kepemilikan institusional sebesar 0.050. Disisi lain nilai standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 36.970 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tersebar sebesar nilai tersebut.

Pada variabel kepemilikan asing, jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 51 sampel. Dimana nilai minimum kepemilikan asing sebesar 0.033 dan nilai maksimum kepemilikan asing sebesar 92.100 Adapun nilai rata-rata (mean) kepemilikan asing sebesar 24.908. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata maksimum kepemilikan asing sebesar 92.100 dan penurunan rata-rata maksimum kepemilikan asing sebesar 0.033. Disisi lain nilai standar deviasi kepemilikan asing sebesar 28.947 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tersebar sebesar nilai tersebut.



Pada variabel audit delay, jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 51 sampel. Dimana nilai minimum audit delay sebesar 43.000 dan nilai maksimum audit delay sebesar 148.000 Adapun nilai rata-rata (mean) audit delay sebesar 81.098. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata maksimum audit delay sebesar 148.00 dan penurunan rata-rata maksimum audit delay sebesar 43.000. Disisi lain nilai standar deviasi audit delay sebesar 18.862 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tersebar sebesar nilai tersebut.

#### **4.2.2 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)**

##### **1. *Convergent Validity***

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi, validitas konvergen dinilai berdasarkan loading faktor serta nilai Average Variance Extracted (AVE). Rule of thumb yang digunakan dalam uji validitas konvergen adalah nilai loading factor  $> 0,5$  serta nilai AVE  $> 0,5$  (Ghozali & Latan, 2015). Hasil AVE disajikan pada Tabel 4.6 dan hasil outer loading pada Tabel 4.7 sebagai berikut ini :

**Tabel 4.8 *Convergent Validity***

<b>Variabel/Konstruk</b>	<b>(AVE)</b>	<b>Hasil Uji</b>
Komite audit	1.000	Valid
Rapat komite audit	1.000	Valid
Kepemilikan manajerial	1.000	Valid
Kepemilikan institusional	1.000	Valid
Kepemilikan asing	1.000	Valid
Audit delay	1.000	Valid

Sumber : lampiran 4

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa nilai AVE pada setiap variabel lebih besar dari 0,5. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel atau konstruk yang digunakan adalah valid.

**Tabel 4.9 Outer Loading**

<b>Indikator</b>	Outer loading	Ketentuan	status
Komite audit	1.000	0.500	Valid
Rapat komite audit	1.000	0.500	Valid
Kepemilikan manajerial	1.000	0.500	Valid
Kepemilikan institusi	1.000	0.500	Valid
Kepemilikan asing	1.000	0.500	Valid
Audit delay	1.000	0.500	Valid

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan penyajian data diatas diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai outer loading atau loading factor  $> 0,5$ . Namun, terlihat masih terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai outer loading atau loading factor  $< 0,5$ . Nilai outer loading atau loading factor antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat convergent validity (Imam Ghozali, 2018). Hal tersebut berarti semua indikator layak atau valid untuk digunakan dalam penelitian.

### **4.2.3 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)**

#### **1. *R-Square***

*R-Square* adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhi (eksogen)

(Juliandi, 2018, Hal 79). Ini berguna untuk memprediksi apakah model baik atau buruk. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $R^2 = 0.75$  -> model adalah substansi (kuat)
- b. Jika nilai  $R^2 = 0.50$  -> model adalah moderate (sedang)
- c. Jika nilai  $R^2 = 0.25$  -> model adalah lemah (buruk)

**Tabel 4.10 R-Square**

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<b>Audit Delay (Y)</b>	<b>0.349</b>	<b>0.276</b>

Sumber : Lampiran 5

Kesimpulan pada pengujian nilai R-Square sebesar 0,349 artinya Good Corporate Governance dalam mempengaruhi Audit Delay adalah sebesar 34,9% yang dimana model tergolong dalam katagori sedang, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

## **2. F-Square**

*F-square* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang di pengaruhi. Kriteria *F-square* menurut cohen (Juliandi et al., 2014) :

- a. Jika nilai *f-square* = 0,02 maka efek yang kecil dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi
- b. Jika nilai *f-square* = 0,15 maka efek yang sedang/moderat dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi

- c. Jika nilai  $f\text{-square} = 0,35$  maka efek yang besar dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi

**Tabel 4.11 *F-Square***

Variabel	<i>F-Square</i>
Komite audit	0.105
Rapat komite audit	0.034
Kepemilikan manajerial	0.017
Kepemilikan institusional	0.281
Kepemilikan asing	0.233

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan table *F-square* di atas maka berikut adalah kesimpulan dari nilai table *F-Square* :

- a. Variable X1 yaitu Komite Audit memberikan dampak yang kecil terhadap variabel Y yaitu Audit Delay
- b. Variable X2 yaitu Rapat Komite Audit memberikan dampak yang sedang/moderat terhadap variabel Y yaitu Audit Delay
- c. Variable X3 yaitu Kepemilikan manajerial memberikan dampak yang kecil terhadap variabel Y yaitu Audit Delay
- d. Variable X4 yaitu Kepemilikan Institusional memberikan dampak yang sedang/moderat terhadap variabel Y yaitu Audit Delay
- e. Variable X5 yaitu Kepemilikan Asing memberikan dampak yang sedang/moderat terhadap variable Y yaitu Audit Delay

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

Terdapat ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-table* dan *T-statistic*. Jika *T-statistic* lebih tinggi dari nilai *T-table*, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Dalam penelitian ini untuk tingkat keyakinan 95% (alpha 95 %) maka nilai *T-table* untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) adalah 1,96. Analisis PLS (*Partial Least Square*) yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS versi 3.0 m3 yang dijalankan media komputer.

**Tabel 4.12 Total effects**

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X <sub>1</sub> -> Y	-0.449	3.171	0.002
X <sub>2</sub> -> Y	-0.405	3.253	0.001
X <sub>3</sub> -> Y	-0.161	0.886	0.376
X <sub>4</sub> -> Y	-0.237	1.227	0.221
X <sub>5</sub> -> Y	0.111	0.847	0.397

Sumber : Lampiran 7

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode bootstrap terhadap sampel. Pengujian dengan bootstrap juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data penelitian.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel komite audit dengan Audit Delay menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,449 dengan nilai t sebesar 3.171. Nilai tersebut lebih besar dari T-table 2,003. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Audit Delay yang berarti sesuai dengan hipotesis Ha yang telah diberikan diawal. Hal ini berarti hipotesis H0 ditolak dan hipotesis Ha diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel Rapat Komite Audit dengan Audit Delay menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,405 dengan nilai t sebesar 3,253. Nilai tersebut lebih besar dari T-table 2,003. Hasil ini menunjukkan bahwa Rapat Komite Audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang berarti sesuai dengan hipotesis  $H_a$  yang telah diberikan diawal. Hal ini berarti hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel Kepemilikan Manajerial dengan Audit Delay menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,161 dengan nilai t sebesar 0,886. Nilai tersebut lebih kecil dari T-table 2,003. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay yang berarti sesuai dengan hipotesis  $H_a$  yang telah diberikan diawal. Hal ini berarti hipotesis  $H_0$  diterima dan hipotesis  $H_a$  ditolak.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel Kepemilikan Instiusional dengan Audit Delay menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,237 dengan nilai t sebesar 1.227 . Nilai tersebut lebih kecil dari T-table 2,003. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay yang berarti sesuai dengan hipotesis  $H_a$  yang telah diberikan diawal. Hal ini berarti hipotesis  $H_0$  diterima dan hipotesis  $H_a$  ditolak.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel Kepemilikan Asing dengan Audit Delay menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,111 dengan nilai t sebesar 0,847. Nilai tersebut lebih kecil dari T-table 2,003.

Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay yang berarti sesuai dengan hipotesis  $H_a$  yang telah diberikan diawal. Hal ini berarti hipotesis  $H_0$  diterima dan hipotesis  $H_a$  ditolak.

### **4.3 Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan hasil hipotesis dari penelitian. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya maka hasil analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **4.3.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak komite audit dapat lebih cepat dalam menemukan dan menyelesaikan hal-hal yang menunjukkan potensi masalah yang terjadi dalam proses laporan keuangan, maka audit delay perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan semakin baik pula. Dimana perusahaan dapat memberikan peluang secara langsung kepada pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dan dapat memberikan kemakmuran terhadap para pemegang saham yang menanamkan modal di perusahaan tersebut, serta dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan di masa akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Endiana dan Apriada, 2020), (Oktaviani dan Ariyanto, 2019), (Quraizhiy, 2022), (Saputra and Agustin, 2021), (Kadek et al., 2022) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit delay.



### **4.3.2 Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap Audit Delay**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pertemuan komite audit diimplementasikan, informasi lebih lanjut tentang masalah akuntansi dibahas, semakin sering diadakan rapat komite audit dan semakin sedikit permasalahan yang terjadi, baik terkait dengan masalah sistem kontrol dan informasi keuangan yang mungkin dilalui sebelum proses audit dilakukan oleh auditor berarti proses pelaksanaan audit akan dilakukan secara singkat, sehingga tidak menimbulkan keterlambatan pelaporan keuangan di audit, sehingga audit delay perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saputra dan Agustin, 2021)) yang menemukan bahwa rapat komite audit berpengaruh terhadap audit delay

### **4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Delay**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan tidak mempengaruhi terhadap audit delay dimana tidak sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa permasalahan agensi dapat dikurangi bila pihak manajer memiliki saham dalam perusahaan, semakin

banyak jumlah kepemilikan saham manjerial maka semakin baik kinerja perusahaan, dengan kinerja yang baik maka perusahaan dapat melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Tetapi hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham yang tinggi tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dan sebaliknya perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang rendah cenderung menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Pihak manajemen juga bukanlah pengendali utama dalam perusahaan, karena didalam perusahaan keputusan yang dibuat oleh manajemen harus diputuskan oleh pemegang saham mayoritas dalam rapat umum pemegang saham dan kepemilikan manajerial hanya sebagai sarana kontrol terhadap kinerja manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra dan Agustin, 2021); (G. A. Putri dan Syahrial, 2019) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi terhadap audit delay.

#### **4.3.4 Pengaruh Kepemilikan institusional Terhadap Audit Delay**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah kepemilikan institusional pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional tidak mempengaruhi dalam kinerja perusahaan dalam melaporkan keuangannya tepat waktu, karena kepemilikan institusional yang besar tidak dapat menjamin

terjadinya fungsi pengawasan yang baik terhadap kinerja manajemen perusahaan. Dimana kepemilikan institusional tidak merasa memiliki perusahaan dan hanya berharap investasi yang mereka tanamkan dalam perusahaan tersebut dapat memiliki tingkat *return* yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (G. A. Putri dan Syahrial, 2019); (Oktaviani dan Ariyanto, 2019); (G. A. Putri dan Syahrial, 2019) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi terhadap audit delay.

#### **4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Audit Delay**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah kepemilikan asing belum tentu memiliki sistem dan fasilitas yang lebih baik sehingga akan memudahkan auditor dalam proses auditnya. Pola pikir perusahaan asing dianggap lebih maju sehingga akan mempengaruhi kinerja pekerjanya. Kinerja pekerjanya yang baik akan memperkecil kemungkinan *audit delay*, karena auditor dapat terbantu dengan *internal control* yang ada. Struktur kepemilikan dilihat dari kepemilikan saham pada perusahaan selama periode pengamatan per tahun. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan milik asing memiliki sistem dan fasilitas yang lebih baik, yang akan memudahkan auditor dalam proses audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Quraizhiy, 2022) yang menemukan bahwa kepemilikan asing tidak mempengaruhi terhadap audit delay.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian secara langsung Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Berdasarkan hasil penelitian secara langsung Rapat Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Berdasarkan hasil penelitian Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Berdasarkan hasil penelitian Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Berdasarkan hasil penelitian kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan memasukkan seluruh jenis industri, baik industri manufaktur, perdagangan, jasa, maupun keuangan sebagai obyek penelitian.
2. Bagi auditor Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai rata-rata audit delay, sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor tersebut dan disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dilakukan secara efektif dan efisien.
3. Bagi Perusahaan-perusahaan disarankan untuk terus bekerja profesional agar dapat mengendalikan faktor - faktor yang mempengaruhi audit delay. Perusahaan harus lebih memperhatikan kembali pengendalian intern dan transaksi dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, Widia Astuty, and Hafisah. 2019. "Pengaruh Komite Audit Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pengendalian Intern PT. Inalum." *Jakk (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)* 2(1): 81–98.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bambang, Bemby S, Abukosim, Mukhtaruddin, and Imam Mursidi. 2013. "Good Corporate Governance Mechanism and Audit Delay: An Empirical Study on Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the Period of 2009-2011." *Journal of Modern Accounting and Auditing* 9(11): 1457–68.
- Endiana, I Dewa Made, and I Kadek Apriada. 2020. "Analisis Dampak Internal Yang Mempengaruhi Audit Delay." *Accounting Profession Journal* 2(2): 82–93.
- Frans, Kartika, and Mohamad Ilham. 2022. "Karakteristik Komite Audit Dan Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan." *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 1(2): 57–64.
- Hutagalung M santika, Sanjaya S. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 2021.
- Irfan, Sari M, Harahap AR. *Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur Terdaftar Di BEI*. *J Mutiara Akunt.* 2020;5(2):1-10.
- Kadek, Ni et al. 2022. "Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Ni Kadek Sri Arista 1); Ni Luh Gde Novitasari 2); Ni Luh Putu Widhiastuti 3)." 20(3): 267–78.
- Marsha, Felicia, and Imam Ghozali. 2017. "Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Institusional Terhadap Manajemen Laba ( Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

BEI Tahun 2012-2014).” *Diponegoro Journal Of Economics* 6(2): 1–13.  
[Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jme](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jme).

Oktaviani, Ni Putu Shinta, and Dodik Ariyanto. 2019. “Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Pada Audit Delay.” *E-Jurnal Akuntansi* 27: 2154.

Pradnyadari Pemayun, Cokorda Istri Mas, and Ida Bagus Putra Astika. 2021. “Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag.” *E-Jurnal Akuntansi* 31(1): 152.

Purba, Darwin Marasi. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 6(1): 009–022.

Puteri, Belya Dewi, and Made Dudy Satyawan. 2019. “Pengaruh Tax Avoidance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 16(2): 124–37.

Putri, dinda tiara, and Elly Suryani. 2018. “( Studying on Manufactured Company List on the Indonesia Stock.” 5(2): 2098–2107.

Putri, Gustita Arnawati, and Yoppi Syahril. 2019. “Kontribusi Good Corporate Governance Untuk Mengurangi Terjadinya Audit Delay.” *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 4(2): 78–88.

Quraizhiy, Faris. 2022. “Pengaruh Corporate Governance , Kompleksitas Operasi Dan Kepemilikan Asing Terhadap Audit Delay Dengan Implementasi IFRS Sebagai Variabel Moderasi.” 8(3): 3583–3600.

Rachmawati, Erlina. 2019. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Dan Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.”

Rajaguguk, Thetty Surlenty. 2019. “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Struktur



Kepemilikan Saham , Umur Perusahaan , Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay.” *Seminar Nasional Teknologi Informatika (SEMANTIKA)* 2(1): 104–15.

Sale, Tahir, and Irvin Avriano Arief. 2019. “Sahamnya 99% Dipegang Publik, Tapi Delisting, Kok Bisa?” <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20191106131017-17-113106/Sahamnya-99-Dipegang-Publik-Tapi-Delisting-Kok-Bisa>.

Sanjaya, S. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora, I*, 899-905.

Saputra, muhammad iqbal, and Henri Agustin. 2021. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019) Muhammad.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3(1): 12–39.

Saragih, H E, and H Laksito. 2021. “Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019).” *Diponegoro Journal of Accounting* 10(4): 1–14.

Astuty, W. (2016). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Audit Report Lag Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1-21.

Yoantha, Ucok Et Al. 2015. “Akibat Hukum Pembelian Saham Perusahaan Bukan Penanaman Modal Asing Oleh Warga Negara Asing Atau Badan Hukum Asing.” 3(1): 156–66.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Daftar Sampel Penelitian

#### Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2019

No.	Nama Perusahaan	Kode	Sub Sektor
1.	Astra Internasional Tbk	ASII	Aneka Industri
2.	Berlina Tbk	BRNA	Industri dasar & kimia
3.	Barito Pasific Tbk	BRPT	Industri dasar & kimia
4.	Beton jaya manunggal tbk	BTON	Industri dasar & kimia
5.	Chitose international Tbk	CINT	Industri barang konsumsi
6.	Garuda Maintance Facility Aero Asia Tbk	GMFI	Aneka industri
7.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Industri barang konsumsi
8.	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	Industri barang konsumsi
9.	Kalbe Farma Tbk	KLBF	Industri barang konsumsi
10.	Langgeng Makmur Industry	LMPI	Industri barang konsumsi
11.	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	Industri barang konsumsi
12.	Sat Nusa Persada Tbk	PTSN	Aneka industri
13.	Supreme Cable Manufacturing And Commerce Tbk	SCCO	Aneka industri
14.	Sekar Laut Tbk	SKLT	Industri barang konsumsi
15.	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	Aneka industri
16.	Mandom Indonesia Tbk	TCID	Industri barang konsumsi
17.	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	Industri dasar & kimia

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Keterangan :

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sampel berjumlah 17 @ 3tahun = 51

## Lampiran 2

**Data Komite Audit, Rapat Komite Audit, Kepemilikan Saham, Kepemilikan  
Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Audit Delay Pada  
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2017-2019**

No.	Kode	Tahun	KA	RA	KM	KI	KAs	Audit Delay
1.	ASII	2017	4	7	0.4	99.23	92.10	74
		2018	3	7	0.5	98.67	88.56	78
		2019	3	7	0.5	98.67	88.56	83
2.	BRNA	2017	3	4	5.09	82.03	16.17	106
		2018	3	4	5.09	10.30	16.23	92
		2019	3	4	5.09	79.49	15.80	132
3.	BRPT	2017	3	4	71.18	15.72	12.72	60
		2018	3	4	73.20	24.232	17.35	87
		2019	3	4	71.82	28.98	24.01	87
4.	BTON	2017	3	4	89.45	1.99	0.38	81
		2018	3	4	89.44	1.99	0.38	101
		2019	3	4	89.44	0.05	0.13	91
5.	CINT	2017	3	12	0.405	1.87	1.75	79
		2018	3	12	0.271	1.3	1.2	74
		2019	3	4	0.271	94.74	17.96	83
6.	GMFI	2017	3	6	2.64	98.957	0.522	51
		2018	3	6	0.0006	97.75	1.068	44
		2019	3	8	0.0034	97.93	0.033	94

No.	Kode	Tahun	KA	RA	KM	KI	KAs	Audit Delay
		2017	3	7	0.02	98.2	83.35	75
7.	INDF	2018	3	5	0.02	97.98	80.54	78
		2019	3	7	0.02	98.41	82.66	80
8.	KAEF	2017	4	13	0.127	96.224	0.745	50
		2018	4	4	0.12	97.365	0.733	53
		2019	4	4	0.109	96.601	1.25	73
9.	KLBF	2017	3	4	0.01	96.77	29.08	82
		2018	3	4	0.08	94.42	30.33	86
		2019	3	4	0.29	94.11	24.56	87
10.	LMPI	2017	3	12	68.28	24.17	0.62	92
		2018	3	12	68.28	24.14	0.59	81
		2019	3	6	68.28	24.14	0.61	83
11.	PSDN	2017	3	4	4.582	70.023	2.09	96
		2018	3	4	4.582	70.283	2.121	90
		2019	3	4	4.582	70.013	2.137	90
12.	PTSN	2017	3	4	66.47	4.94	8.46	85
		2018	3	4	66.47	25.25	15.57	81
		2019	3	4	66.47	26.129	16.499	84
13.	SCCO	2017	3	4	4.785	83.21	12.52	82
		2018	3	4	4.785	83.9	12.56	84
		2019	3	4	4.785	84.25	12.73	87
14.	SKLT	2017	3	4	0.77	97.78	59.04	73
		2018	3	4	0.86	97.73	59.04	106
		2019	3	4	0.86	97.73	59.04	148
15.	SMSM	2017	3	7	7.981	83.672	16.739	85
		2018	3	5	7.983	84.672	6.739	86
		2019	3	6	7.979	6.793	4.793	114

No.	Kode	Tahun	KA	RA	KM	KI	KAs	Audit Delay
16.	TCID	2017	4	12	0.511	86.3	70.1	61
		2018	3	13	0.452	86.3	70.1	60
		2019	3	13	0.488	85	18.5	59
17.	WTON	2017	3	12	0.181	54.34	25.42	43
		2018	5	5	0.19	46.02	16.6	53
		2019	5	5	0.126	19.34	49.51	52

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Keterangan :

KA = Komite audit

RA = Rapat Komite Audit

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

KAs = Kepemilikan Asing

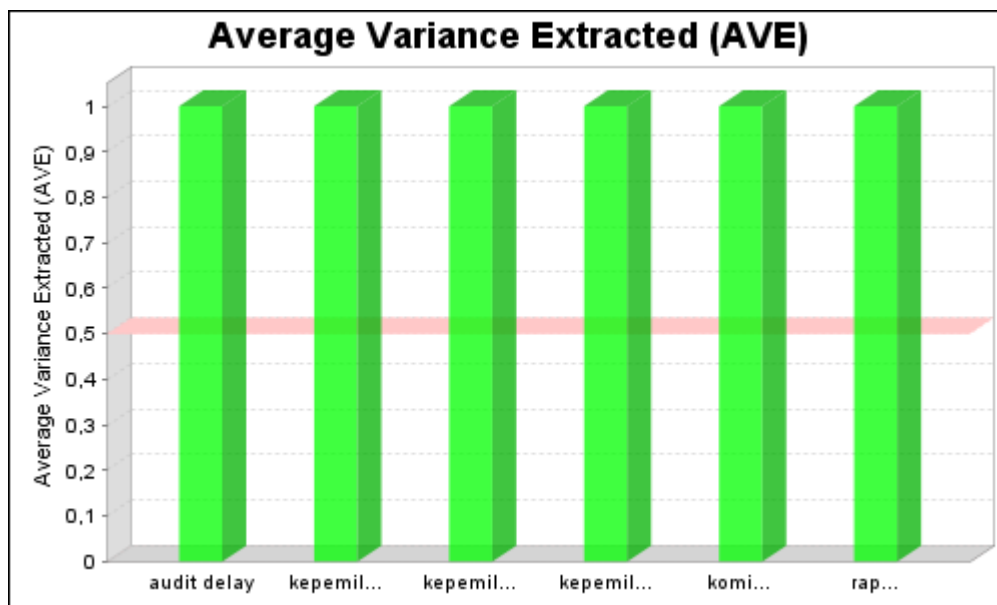
### LAMPIRAN 3

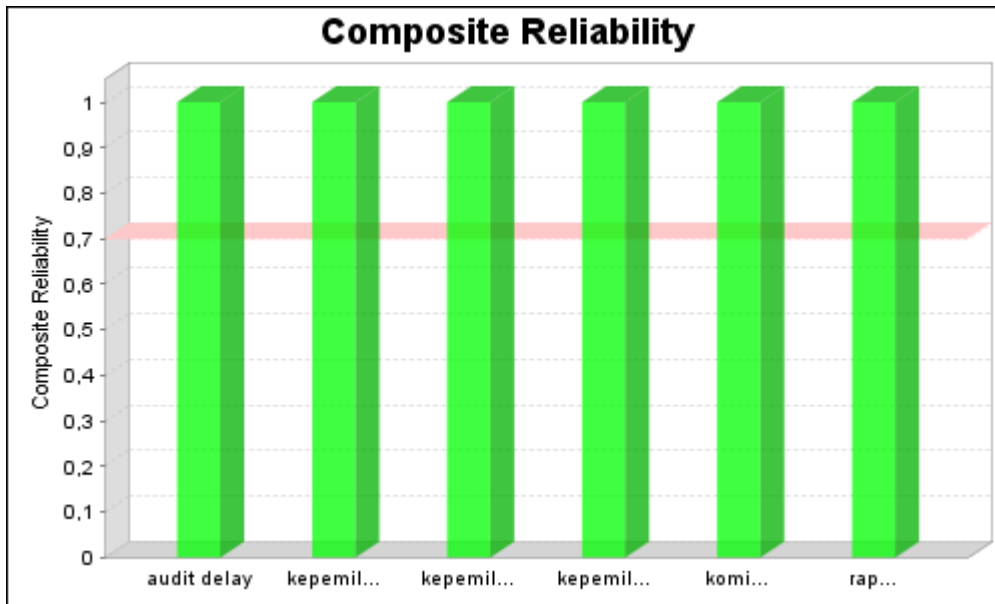
#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness
x1	1.000	0.000	3.176	3.000	3.000	5.000	0.473	7.399	2.802
x2	2.000	0.000	6.137	4.000	4.000	13.000	3.081	0.259	1.327
x3	3.000	0.000	18.947	0.860	0.001	89.450	30.973	-0.016	1.347
x4	4.000	0.000	63.531	83.672	0.050	99.230	36.970	-1.382	-0.601
x5	5.000	0.000	24.908	15.800	0.033	92.100	28.947	0.036	1.197
y	6.000	0.000	81.098	83.000	43.000	148.000	19.862	2.036	0.632

## LAMPIRAN 4

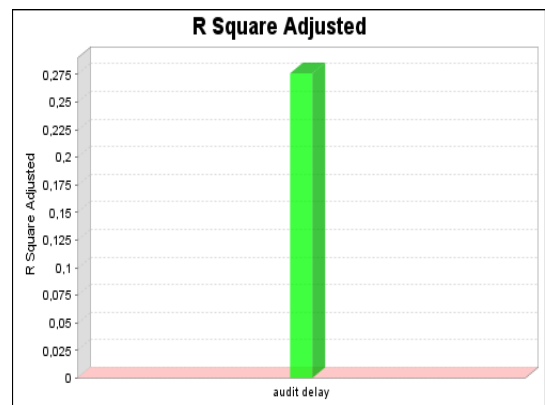
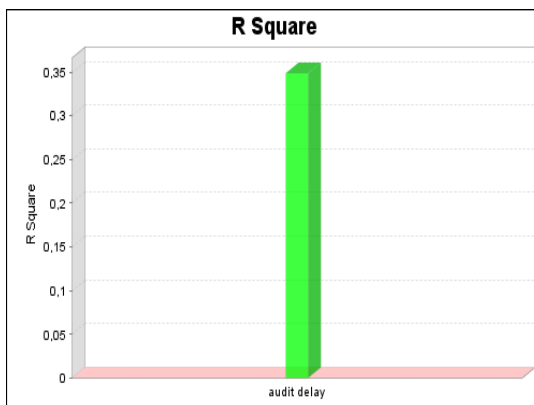
Gambar Analisis Model Pengukuran (Outer Model)



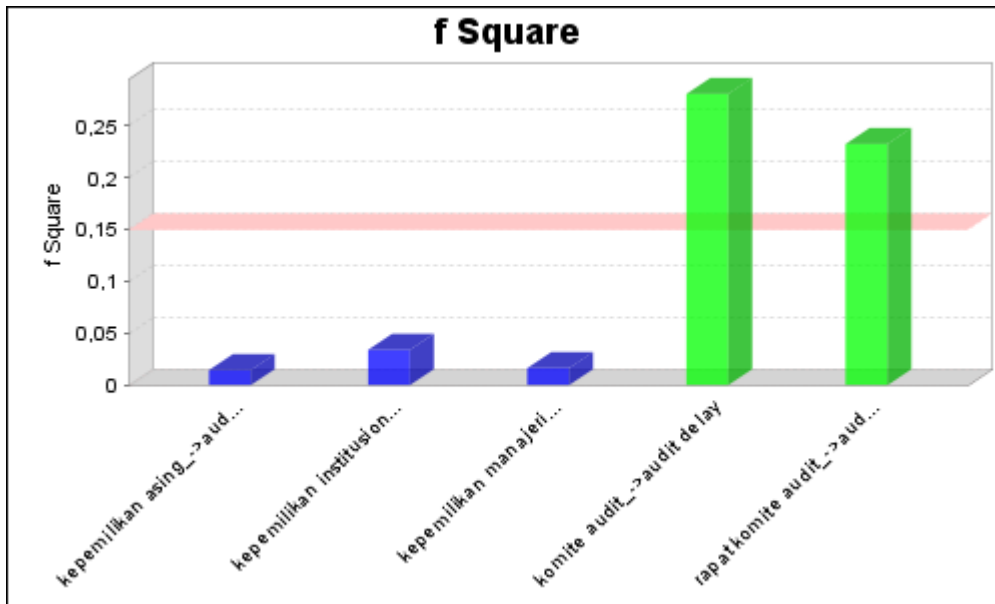


## LAMPIRAN 5

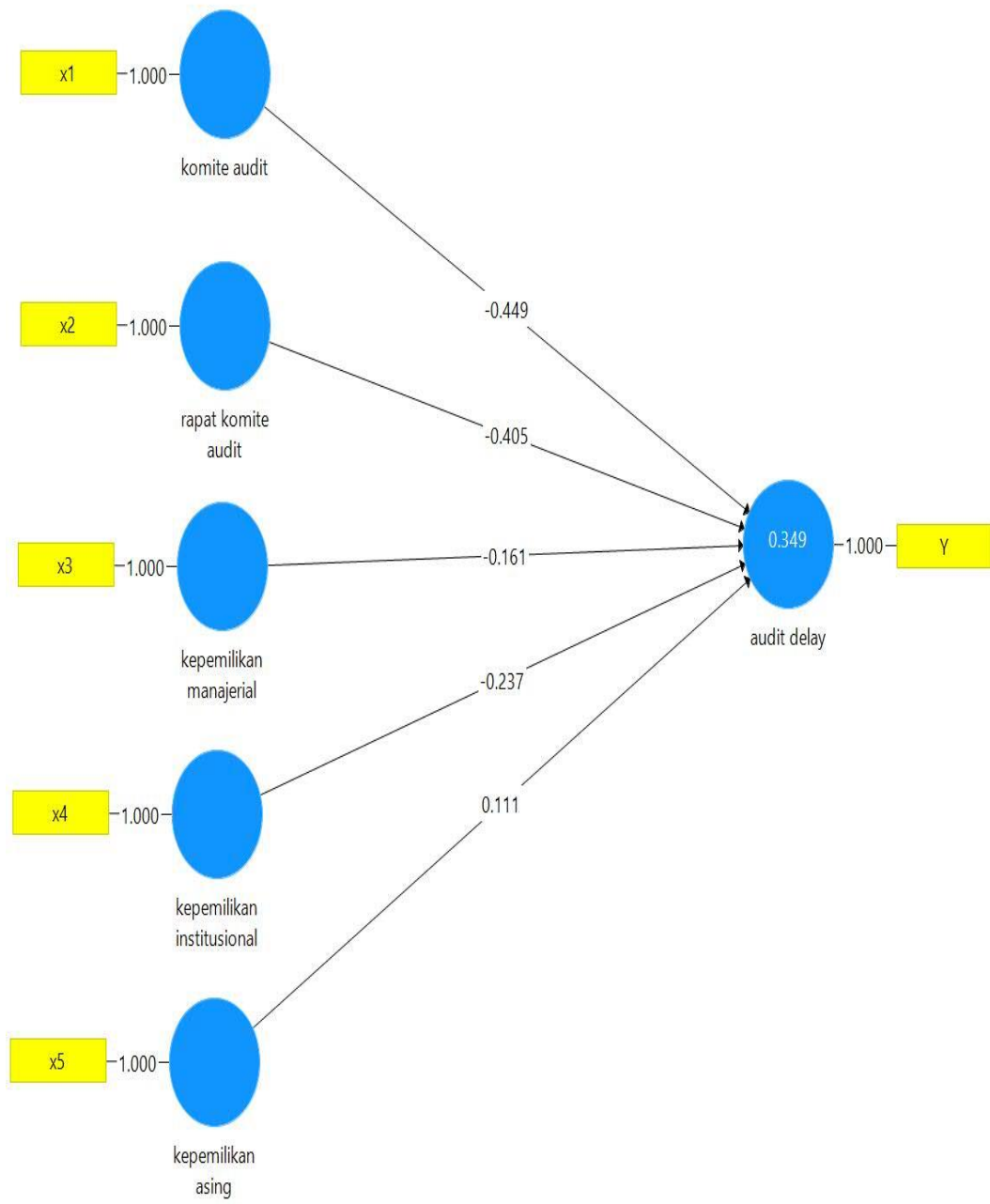
**Gambar Analisis Model Struktural (Inner Model)**







**LAMPIRAN 6**  
**Gambar Model Penelitian**



# LAMPIRAN 7

## Hasil pengujian total effects

The screenshot shows the SmartPLS software interface with the following data in the Path Coefficients table:

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
rapat komite audit -> audit delay	-0.405	-0.419	0.111	3.660	0.000
komite audit -> audit delay	-0.449	-0.453	0.139	3.219	0.001
kepemilikan manajerial -> audit delay	-0.161	-0.187	0.170	0.946	0.344
kepemilikan institusional -> audit delay	-0.237	-0.261	0.191	1.241	0.215
kepemilikan asing -> audit delay	0.111	0.107	0.125	0.882	0.378

Below the table, there are navigation links for Final Results, Histograms, and Base Data, including options for Path Coefficients, Indirect Effects, Total Effects, Outer Loadings, and Indicator Data.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 2785/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/8/9/2022

Medan, 8/9/2022

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Dengan hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alrisva ilroys  
NPM : 1805170225  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah :  
1. Terdapat perusahaan yang mengalami audit delay  
2. Adanya pengaruh opini audit dan ukuran perusahaan yang menyebabkan audit report lag  
3. Adanya faktor faktor yang mempengaruhi report lag pada perusahaan

Rencana Judul :  
1. Pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap audit delay  
2. Pengaruh opini audit dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag  
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Alrisva ilroys)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 2785/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/8/9/2022

Nama Mahasiswa : Alrisva Iroys  
NPM : 1805170225  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Pemeriksaan  
Tanggal Pengajuan Judul : 8/9/2022  
Nama Dosen pembimbing\*) :

M. Fahmi, ~~FE~~, M.Si AS 9/9-2022  
Pengaruh GCG ~~pekerja~~ (Good Corporate Governance)  
Terhadap Audit delay pd Perusahaan  
Manufaktur.

Judul Disetujui\*\*)

Disahkan oleh  
Ketua Program Studi Akuntansi  
  
(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum SE., M.Si.)

Dosen Pembimbing  
  
M. Fahmi, M.Si.  
9/9-2022

Keterangan:  
\*) Ditaw oleh Pimpinan Program Studi  
\*\*) Ditaw oleh Dosen Pembimbing  
Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah isinya ke-2 via pada form online "Ujriwal Pengajuan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 4224/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2022**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan  
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :  
Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 12 September 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Alrisva Ilroys  
N P M : 1805170225  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance terhadap audit delay delay  
pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia

Dosen Pembimbing : **Muhammad Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **27 Desember 2023**
4. Revisi Judul .....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 03 Jumadil Akhir 1444 H  
27 Desember 2022 M

  
Dekan  
**I. Januri, SE., MM., M.Si**  
NIDN : 0109086502



**Tembusan :**  
1. Pritinggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 4223/IL3-AU/UMSU-05/F/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 03 Jumadil Akhir 1444 H  
27 Desember 2022 M

Kepada Yth.  
Bapak/Tbu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Alrisva Ilroys  
Npm : 1805170225  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : IX (Sembilan)  
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance terhadap audit delay delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



**Tembusan :**  
1. Pertinggal

  
Dekan  
**H. Januri, SE., MM., M.Si**  
NIDN : 0109086502

## SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum wr.wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alrisya Ilroys

Npm : 1805170225

Prodi : Akuntansi

Konsentrasi : Pemeriksaan

Judul Proposal : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan bahwa surat balasan izin melakukan riset dari PT. Bursa Efek Indonesia akan di berikan setelah menyelesaikan skripsi bab 4 -5. Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualikum wr.wb

Medan, Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Alrisya Ilroys  
1805170225





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alrisva Ilroys  
NPM : 1805170225  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, ..... FEBRUARI ..... 2023

Yang menyatakan,



Alrisva Ilroys  
NPM. 1805170225



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00109/BEI.PSR/02-2023  
Tanggal : 15 Januari 2023

Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Alrisva Ilroys  
NIM : 1805170225  
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terhadap Di Bursa Efek Indonesia** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**M. Bintor Nasution**  
Kepala Kantor



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapte. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Lengkap : ALRISVA ILROYS  
N.P.M : 1805170225  
Dosen Pembimbing: MUHAMMAD FAHMI, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Penelitian : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTURER YANG  
TERDAFTAR DI BEI

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Halaman, Huruf, Capital, Font, dan Paragraf diperbaiki.	02/12-22	[Signature]
BAB 2	Bahasa Inggris dirumuskan, Huruf Capital.	10/12-22	[Signature]
BAB 3	Sampul, font, dan diperbaiki.	11/12-22	[Signature]
Daftar Pustaka	Diperbaiki font, dan Mendeley.	15/12-22	[Signature]
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Pakai Survey Hs.	20/12-22	[Signature]
Persetujuan Seminar Proposal	[Signature]	22/12-22	[Signature]

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Medan, Desember 2022

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

[Signature]  
(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

[Signature]  
(Muhammad Fahmi, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Senin, 09 Januari 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Atrisva Ilroys*  
 NPM. : *1805170225*  
 Tempat / Tgl.Lahir : *Medan, 07 Januari 2001*  
 Alamat Rumah : *Jln. Masjid taufiq gang bali no 8*  
 Judul Proposal : *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap audit delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	.....
Bab I	<i>latar belakang adalah data 2021 identifikasi masalah manfaat penelitian</i>
Bab II	<i>teori tambahan kerangka konseptual</i>
Bab III	<i>Sedemikian</i>
Lainnya	<i>metodologi penulisan Daftar Pustaka Mendetail sesuai buku panduan</i>
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 09 Januari 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 09 Januari 2023* menerangkan bahwa:

Nama : Alrisva Ilroys  
NPM : 1805170225  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 07 Januari 2001  
Alamat Rumah : Jln. Masjid taufiq gang bali no 8  
Judul Proposal : Pengaruh Good Corporate Governance terhadap audit delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA*

Medan, 09 Januari 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA

Pemanding

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui  
a.n.Dekan  
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si  
NIDN : 0105087601

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. DATA PRIBADI

Nama : Alrisva Ilroys  
NPM : 1805170225  
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 07-01-2001  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara  
Alamat : Jalan Masjid Taufiq Gang Bali No.8  
No. Telephone : 081397519881  
Email : alrisvailroy@gmail.com

### 2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Abdul Haris  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Eva  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jalan Masjid Taufiq Gang Bali No.8  
No. Telephone : 08126339198  
Email : -

### 3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : Gajah Mada  
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : MTs Ponpes. Ar-Raudhatul Hasanah  
Sekolah Menengah Tingkat Atas : Man 2 Model Medan  
Perguruan Tinggi : S-1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, ..... 2023



Alrisva Ilroys